

**ANALISIS KEGIATAN ADIWIYATA SEBAGAI SUMBER  
BELAJAR  
MATA PELAJARAN IPA TERPADU DI SMP NEGERI 5  
SURABAYA**

**SKRIPSI**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Moh. Rizky Perdana Ardiansyah**  
**(D0A218014)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN  
ALAM  
AGUSTUS 2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moh. Rizky Perdana Ardiansyah  
NIM : D0A218014  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan MIPA/Pendidikan IPA  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini **benar-benar merupakan hasil karya sendiri**, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 6 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



Moh. Rizky Perdana Ardiansyah

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Moh. Rizky Perdana Ardiansyah

NIM : D0A218014

Judul : **ANALISIS KEGIATAN ADIWIYATA SEBAGAI SUMBER  
BELAJAR MATA PELAJARAN IPA TERPADU DI SMP NEGERI 5  
SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing 1



Dr. Nur Wakhidah, S.Pd, M.Si  
197212152002122002

Surabaya, 6 Agustus 2022

Pembimbing 2



Khoirul Ummah, M.Si  
199105302019032019

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Moh. Rizky Perdana Ardiansyah ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya 10 Agustus 2022

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.

197407251998031001

Penguji I,

Tatik Indayati, M.Pd.

197407172014112003

Penguji II,

Sri Hidayati L., SKM, M. Kes

198201252014032001

Penguji III,

Dr. Nur Wakhidah, S. Pd M.Si

197212152002122002

Penguji IV,

Khoiratu Umamah, M.Si.

199105302019032019



**KEMENTRIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300 E-mail:  
perpus@ainsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Moh. Rizky Perdana Ardiansyah  
NIM : D0A218014  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan IPA  
E-mail : kyper1927@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi     Tesis     Disertasi     Lain-lain (.....)

Yang berjudul:

**ANALISIS KEGIATAN ADIWiyATA SEBAGAI SUMBER BELAJAR MATA  
PELAJARAN IPA TERPADU DI SMP NEGERI 5 SURABAYA**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan, dan menampilkan/ mempublikasikan di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan/atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Oktober 2022

Pentulis

Moh. Rizky Perdana Ardiansyah

## ABSTRAK

**Moh. Rizky Perdana Ardiansyah, 2022, Analisis Analisis Kegiatan Adiwiyata Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran IPA Terpadu di SMP Negeri 5 Surabaya.** Skripsi Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I: **Dr. Nur Wakhidah, SPd, M.Si**, dan pembimbing II: **Khoirutol Ummah, M.Si**

### **Kata Kunci: Adiwiyata, Sumber Belajar, IPA**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran IPA yang memerlukan pengalaman langsung untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami kondisi alam sekitar melalui kegiatan “mencari tahu” dan “berbuat”. Adiwiyata merupakan salah satu program yang memiliki keterkaitan dengan lingkungan. SMP Negeri 5 Surabaya merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan program Adiwiyata dan telah melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan melalui beberapa pokja dalam Adiwiyata. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan penggunaan program Adiwiyata sebagai sumber belajar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan mengenai penggunaan Adiwiyata sebagai sumber belajar di SMP Negeri 5 Surabaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik tersebut memungkinkan peneliti untuk mengetahui secara detail tentang penggunaan Adiwiyata sebagai sumber belajar. Pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pemanfaatan program Adiwiyata sebagai sumber belajar, serta pada materi IPA tertentu. Bentuk pemanfaatannya adalah dengan menggunakan pokja *green house* sebagai sarana pembelajaran langsung dalam materi klasifikasi makhluk hidup, pemanfaatan pokja konservasi energi pada materi konsep energi dengan mengajak siswa untuk menkampanyekan pentingnya penghematan energi dengan membuat poster, pemanfaatan pokja bank sampah untuk mengajak siswa mengolah dan mendaur ulang sampah menjadi kerajinan maupun pupuk dalam materi pencemaran lingkungan.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xvi
<b>BAB I</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional.....	9
<b>BAB II</b> .....	11
A. Landasan Teori.....	11
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Berpikir.....	25
<b>BAB III</b> .....	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	27

C. Subjek Penelitian .....	27
D. Objek Penelitian.....	28
E. Instrumen Penelitian .....	28
F. Uji Keabsahan Data .....	34
<b>BAB IV .....</b>	<b>35</b>
A. Hasil Penelitian.....	35
B. Pembahasan .....	47
<b>BAB V.....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian..... 28



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4-1 Siswa Mengamati Pohon di Lingkungan Sekolah.....	54
Gambar 4-2 Kampanye Hemat Energi Dengan Poster Karya Siswa....	55
Gambar 4-3 Hasil Karya Siswa.....	56
Gambar 4-4 Pembuatan Pupuk Kompos .....	57



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2-1 Kerangka Berpikir .....	26
Bagan 4-1 Struktur Organisasi Adiwiyata SMP Negeri 5 Surabaya .....	37



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata arab dalam naskah skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987, nomor: 0543b/UA 1987 tentang pembaharuan pedoman transliterasi Arab-Latin, yaitu:

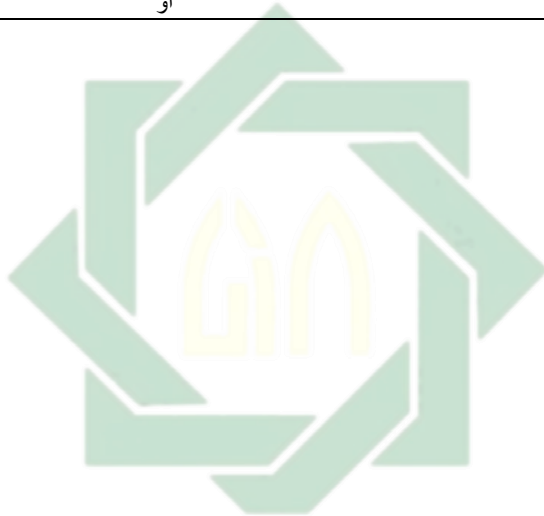
### 1) Arab Latin

Seluruh tulisan arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasinya ke tulisan latin sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lainnya dengan huruf dan tanda sekaligus sebagai berikut:

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	`
ث	š	غ	g
ج	J	ف	f
ح	H	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	ž	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	هـ	h
ش	Sy	ء	‘
ص	š	ي	y
ض	d		

## 2) Maddah atau Vokal Panjang

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا - ي	ā
ي -	ī
و -	ū
اي	ai
او	au



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam termasuk agama di dunia yang memuliakan ilmu dan mengajak umatnya untuk selalu mengembangkan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sejak lama dijadikan sumber inspirasi berbagai disiplin ilmu pengetahuan sains, teknologi hingga ilmu sosial bagi umat islam, hingga non islam. Al-Qur'an berisikan berbagai konsep ilmu pengetahuan sains dan teknologi serta pujian terhadap orang-orang yang berilmu. Wahyu pertama dalam Al-Qur'an juga berisikan perintah untuk belajar, yaitu dengan membaca. Surat Al-'Alaq ayat 1-5

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝ ۵

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.<sup>1</sup>

Ayat tersebut mengandung perintah untuk membaca sebagai salah satu cara untuk memperoleh ilmu. Makna dari kata membaca pada ayat tersebut tidak hanya mengandung perintah untuk membaca buku, melainkan juga perintah untuk membaca keadaan sekitar maupun fenomena-fenomena yang terjadi di alam. Membaca dapat memunculkan pemikiran kritis dalam mempelajari firman dan ciptaan-Nya. Manusia mampu menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan sains dengan menghubungkan pemikiran antara ayat qauliyah dan kauniah.

Pada saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi semakin pesat, sehingga menimbulkan adanya persaingan global. Masyarakat yang memiliki kemampuan untuk bersaing akan bertahan, sedangkan masyarakat yang tidak mampu bersaing akan tergantikan.

---

<sup>1</sup> DEPAG RI, *Al Qur'an Edisi Baru Revisi Terjemah* (Semarang: CV. TOHA PUTRA, 1989).1069.

Negara di seluruh dunia saat ini terus bersaing untuk menjadi negara maju dan menjadi negara yang sejahtera.<sup>2</sup> Untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan, tentunya diperlukan sistem pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan yang baik dapat mengembangkan potensi dan bakat generasi penerus suatu bangsa.

Guru berperan penting dalam usaha mewujudkan pendidikan yang berkualitas, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan untuk memilih strategi-strategi yang sesuai kebutuhan pembelajaran, dengan mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran dalam kurikulum, sehingga proses kegiatan pembelajaran tidak melenceng dari tujuan utama pendidikan. Permendikbud no. 22 tahun 2016 menjelaskan bahwa terdapat 14 butir prinsip pembelajaran yang diterapkan dalam Kurikulum 2013. Butir nomor 2 berisikan “sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar, dan tidak terpaku pada guru sebagai satu-satunya sumber belajar”.<sup>3</sup> Prinsip pembelajaran dalam peraturan tersebut memiliki makna bahwa sumber belajar yang digunakan baik siswa maupun guru dalam mendukung kegiatan belajar mengajar dapat bervariasi, dan dapat memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar siswa. Sumber belajar siswa yang bervariasi dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang berhubungan langsung dengan lingkungan sekitarnya.

Sumber belajar merupakan semua sumber yang dimanfaatkan peserta didik untuk menunjang kegiatan belajar dan dapat meningkatkan kualitas belajarnya. Sumber belajar dapat berisikan pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar yang berkaitan dengan materi pembelajaran.<sup>4</sup> Sumber

---

<sup>2</sup> Nur Wakhidah, “Keterampilan Membaca Dan Menulis Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Literasi Sains,” *Seminar Nasional Prodi Pendidikan Sains S1 Unesa tahun 2012* (2012): 71–84.

<sup>3</sup> Kemendikbud, *Permendikbud Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016*, 2016.2

<sup>4</sup> Supriadi Supriadi, “Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran,” *Lantanida Journal* 3, no. 2 (2017): 127.

belajar harus dirancang terlebih dahulu oleh guru sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar sumber belajar tidak menyimpang dari tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai dalam suatu mata pelajaran. Sumber belajar didapatkan melalui berbagai sumber baik dari dalam ataupun luar lingkungan pembelajaran, karena pada dasarnya seluruh alam semesta merupakan sumber belajar yang dapat digunakan manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Pembelajaran IPA erat kaitannya dengan alam semesta dan seisinya, karena mata pelajaran IPA berfokus pada pengetahuan mengenai kejadian-kejadian alam yang terjadi di sekitar kita. Secara umum mata pelajaran IPA terpadu di SMP/MTs terbagi dalam beberapa bidang yaitu, bidang studi makhluk hidup dan proses terjadinya kehidupan, materi beserta sifatnya, energi dengan perubahannya, serta bumi dan alam semesta.<sup>5</sup> IPA memiliki bidang kajian utama yang mencakup beberapa bidang keilmuan seperti biologi, fisika, kimia, ilmu pengetahuan bumi dan antariksa. Pembelajaran IPA memerlukan pengalaman langsung untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami kondisi alam sekitar melalui kegiatan “mencari tahu” dan “berbuat”.<sup>6</sup> Pembelajaran IPA yang diterapkan saat ini masih cenderung pada pembelajaran IPA sebagai suatu produk seperti, menghafalkan konsep-konsep, teori, serta hukum-hukum dalam IPA saja. Kondisi tersebut diperburuk dengan proses belajar mengajar yang berorientasi pada tes atau ujian.<sup>7</sup> Peserta didik akhirnya tidak mendapatkan pengalaman belajar IPA yang bermakna, karena tidak diberikan pengalaman langsung oleh guru untuk

---

<sup>5</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).153.

<sup>6</sup> Tonih Zulfiani, Feronika, and Kinkin Suartini, *Strategi Pembelajaran Sains* (Jakarta: UIN Press, 2009).48.

<sup>7</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.154.



mempelajari berbagai kompetensi yang harus dicapai secara konkret.

Pembelajaran IPA yang bermakna dapat dicapai apabila seorang guru mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi dengan lingkungan sekitar dan mementingkan sikap kepedulian terhadap lingkungan. kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan memberikan dampak positif meningkatkan rasa ingin tahu siswa tentang segala hal di lingkungan.<sup>8</sup> Penggunaan kegiatan berbasis lingkungan sekitar sebagai sumber belajar adalah salah satu bentuk alternatif dalam proses belajar mengajar, karena dapat memberikan pengalaman belajar langsung bagi peserta didik untuk mempelajari berbagai kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran IPA secara konkret. Adiwiyata merupakan salah satu kegiatan yang berkaitan erat dengan lingkungan dan sudah banyak diterapkan di sekolah-sekolah.

Adiwiyata merupakan sarana yang ideal untuk mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan dan norma serta etika sebagai landasan manusia untuk menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan mewujudkan pembangunan berkelanjutan.<sup>9</sup> Adiwiyata bertujuan mewujudkan warga sekolah yang memiliki rasa tanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup melalui pengelolaan sekolah yang baik untuk mendukung terciptanya cita-cita pembangunan berkelanjutan. Komponen utama dalam mencapai sekolah Adiwiyata, ada 4 yaitu: Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum yang berorientasi pada lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif bagi

---

<sup>8</sup> Qanita Amalia Nurmasitoh and Rina Rahayu, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Sikap Pelestarian Lingkungan Pada Materi Pencemaran Lingkungan," *Jurnal Riset Fisika Edukasi dan Sains* 8, no. 1 (2021): 1–7.

<sup>9</sup> Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan* (Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup, 2011).3.

warga sekolah, serta pengelolaan sarana pendukung kegiatan ramah lingkungan<sup>10</sup>

Kegiatan Adiwiyata sejalan dengan perintah Allah dalam menjaga lingkungan dan tidak berlaku semena-mena terhadap makhluk. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah pada surat Al-Anbiya' ayat 105-107:

وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزُّبُورِ مِنْ بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ الصَّالِحُونَ ۝ ١٠٥ إِنَّ فِي هَذَا لَبَلَاءًا لِقَوْمٍ  
عَابِدِينَ ۝ ١٠٦ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ۝ ١٠٧

yang memiliki arti “Dan sungguh telah Kami tulis didalam Zabur sesudah (Kami tulis dalam) Lauh Mahfuzh, bahwasanya bumi ini dipusakai hamba-hambaKu yang saleh. Sesungguhnya (apa yang disebutkan) dalam (surat) ini, benar-benar menjadi peringatan bagi kaum yang menyembah (Allah). Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”<sup>11</sup>

Program Adiwiyata yang dilaksanakan dengan baik memiliki banyak keuntungan bagi sekolah antara lain: Adiwiyata dapat mendukung pencapaian standar kompetensi/ kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah, kemudian dengan adanya program Adiwiyata sekolah dapat meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi sumber daya dan energi, Adiwiyata dapat menciptakan kebersamaan warga sekolah sehingga kondisi belajar mengajar akan lebih nyaman dan kondusif, program ini dapat dijadikan tempat pembelajaran mengenai pemeliharaan dan pemanfaatan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah., yang terakhir Adiwiyata dapat meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, kerusakan dan pelestarian lingkungan di sekitar sekolah.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Ibid.5

<sup>11</sup> DEPAG RI, *Al Qur'an Edisi Baru Revisi Terjemah*.500

<sup>12</sup> Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan*.5-6

Surabaya memiliki banyak sekolah yang telah melaksanakan program Adiwiyata. SMP Negeri 5 Surabaya termasuk salah satu sekolah di Surabaya yang menerapkan program Adiwiyata sejak tahun 2006, dan telah mendapatkan penghargaan Adiwiyata tingkat nasional, penghargaan tersebut diserahkan oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurbaya pada tahun 2019 di Gedung Manggala Wanabakti. Pada tahun 2022 SMP Negeri 5 Surabaya akan menuju ke tingkat Adiwiyata mandiri. Demi menyukseskan program Adiwiyata pihak sekolah telah membentuk beberapa pokja yang beranggotakan guru dan karyawan sebagai koordinator, serta siswa. Kelompok kerja (POKJA) antara lain: *Green House*, Tanaman Obat Dan Keluarga (Toga), Biopori, Takakura Dan Komposting, Toilet, Kantin, Kolam Ikan, *Eco Preneur*, Hidroponik, Kebersihan Lingkungan, Hutan Sekolah, Bank Sampah, Taman, Energi, Budidaya Jamur.

Pokja Adiwiyata yang terintegrasi dengan mata pelajaran biologi salah satunya yaitu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas 7 terdapat suatu Kompetensi Dasar (KD) 3.2 yang membahas mengenai klasifikasi tumbuhan. Materi tersebut dapat memanfaatkan pokja *green house* sebagai sumber belajar siswa, dimana selain menanam pohon, siswa juga diberikan pengetahuan tentang jenis-jenis pohon beserta klasifikasinya.

Hasil wawancara pendahuluan peneliti dengan bu Mashula selaku guru mata pelajaran IPA di SMPN 5 Surabaya pada tanggal 20 September 2021, diperoleh informasi bahwa pembelajaran IPA di SMPN 5 Surabaya telah menggunakan kegiatan Adiwiyata sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa. Salah satu implementasi dari kegiatan Adiwiyata yang telah dilakukan yaitu dengan melakukan pembelajaran di luar kelas seperti di *green house*, maupun di taman sekolah. Kegiatan yang dilakukan hanya terbatas di beberapa kompetensi dasar saja, terutama pada mata pelajaran biologi. Sementara pada mata pelajaran lain seperti fisika dan kimia,

guru mengajak siswa melakukan kegiatan pembelajaran di laboratorium.<sup>13</sup>

Peneliti memilih SMP Negeri 5 Surabaya untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan Adiwiyata sebagai sumber belajar, karena peneliti telah melakukan pengamatan awal yang menunjukkan adanya pemanfaatan Adiwiyata sebagai sumber belajar di SMP Negeri 5 Surabaya. Sarana Adiwiyata yang ada di SMP Negeri 5 Surabaya cukup lengkap dibandingkan dengan sekolah lain di Surabaya. Hal tersebut dapat terlihat dengan adanya hutan sekolah atau *green house* disamping sekolah yang cukup luas, kebun *hidroponik*, kolam ikan, serta adanya tempat budidaya jamur yang tidak semua sekolah mempunyainya. Sarana yang cukup lengkap tersebut dapat membantu guru untuk memanfaatkan Adiwiyata sebagai sumber belajar.

Nurin Hanifati Amalia dalam penelitiannya menyatakan bahwa upaya pelestarian lingkungan hidup dengan program Adiwiyata di SMP Negeri 2 Depok sangat efektif dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi peserta didik.<sup>14</sup> Hal tersebut sejalan dengan penelitian Erina Siskawati, yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan skor variabel keaktifan, dan kenaikan prestasi belajar peserta didik ketika pembelajaran aljabar menggunakan metode *Discovery Learning* berbasis adiwiyata dan pemberian tugas terstruktur.<sup>15</sup> Berdasarkan penelitian tersebut dapat dibuktikan bahwa kegiatan Adiwiyata efektif digunakan sebagai sumber belajar terbukti dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Akan tetapi kedua penelitian tersebut tidak menjelaskan secara spesifik mengenai proses pemanfaatan adiwiyata sebagai sumber belajar mata pelajaran IPA.

---

<sup>13</sup> Moh. Rizky Perdana Ardiansyah, *Wawancara Adiwiyata Di SMP Negeri 5 Surabaya* (Surabaya, 2021).

<sup>14</sup> Amalia and Nurin Hanifati, "Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata Sebagai Sumber Belajar Bagi Peserta Didik (Studi Kasus SMP Negeri 2 Depok)" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015).92

<sup>15</sup> E Siskawati, "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Metode Discovery Learning Berbasis Adiwiyata Materi Aljabar," *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 1 (2018): 105–113.

Berdasarkan hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian deskriptif kualitatif mengenai bagaimana proses pemanfaatan kegiatan Adiwiyata sebagai sumber belajar yang terfokus pada mata pelajaran IPA. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Adiwiyata sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran IPA Terpadu di SMP Negeri 5 Surabaya**”

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP Negeri 5 Surabaya?
2. Bagaimana pemanfaatan Adiwiyata sebagai sumber belajar mata pelajaran IPA terpadu di SMPN 5 Surabaya ?

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian tidak melebar dan melenceng dari judul penelitian, maka peneliti melakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Mata pelajaran IPA terpadu
2. Materi pelajaran pada kelas 7
3. Lokasi penelitian di SMP Negeri 5 Surabaya
4. Program Adiwiyata di SMP Negeri 5 Surabaya
5. Pokja Adiwiyata *green house*, konservasi energi, bank sampah, komposting dan takakura

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk memberikan informasi tentang pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP Negeri 5 Surabaya?
2. Untuk memberikan informasi bagi pembaca mengenai pemanfaatan Adiwiyata sebagai sumber belajar mata pelajaran IPA terpadu di SMPN 5 Surabaya.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pendidikan, serta literatur khususnya pada pemanfaatan Adiwiyata sebagai sumber belajar.
  - b. Menyumbangkan pemikiran demi mewujudkan pendidikan yang lebih berkualitas.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi SMP Negeri 5 Surabaya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pemanfaatan Adiwiyata sebagai sumber belajar kontekstual.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pemanfaatan kegiatan Adiwiyata sebagai sumber belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran IPA.
- c. Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan rujukan untuk menambah informasi mengenai sumber belajar selain dari buku dan materi yang disampaikan guru.
- d. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan keilmuan bagi lembaga pendidikan.

## F. Definisi Operasional

### 1. Pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 5 Surabaya

Peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program Adiwiyata yang dijalankan di SMP Negeri 5 Surabaya. Terdapat 4 komponen utama yang harus diterapkan sekolah untuk menjadi sekolah Adiwiyata yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif, serta tata kelola sarana dan prasarana sekolah yang berbasis ramah lingkungan.

Peneliti melakukan pengumpulan data untuk mengetahui pelaksanaan 4 komponen utama Adiwiyata yang diterapkan di SMP Negeri 5 Surabaya dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan analisis data dengan cara *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing/ verification* ( Penarikan Kesimpulan). Teknik yang dilakukan untuk menguji keabsahan data berupa teknik triangulasi sumber, dan triangulasi teknik

2. Pemanfaatan Adiwiyata sebagai sumber belajar kontekstual

Peneliti mencari tahu pemanfaatan Adiwiyata sebagai sumber belajar mata pelajaran IPA di SMP Negeri 5 Surabaya melalui bentuk pemanfaatan Adiwiyata sebagai sumber belajar serta materi IPA yang berkaitan dengan Adiwiyata. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing/ verification* (Penarikan Kesimpulan). Pengujian kebasahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Landasan Teori

1. Pelaksanaan Adiwiyata di SMP Negeri 5 Surabaya
  - a. Pengertian Pelaksanaan Adiwiyata

Pelaksanaan menurut KBBI berasal dari kata laksana yang memiliki pengertian menjalankan atau melakukan suatu kegiatan. Pelaksanaan merupakan suatu proses, cara, perbuatan dalam melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).<sup>16</sup>

Anisa Irlansari dalam penelitiannya menyatakan bahwa program Adiwiyata adalah program yang bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan lingkungannya.<sup>17</sup> Adiwiyata diambil dari bahasa Sanskerta yaitu *Adi* dan *Wiyata*. *Adi* memiliki arti besar, agung, baik, dan sempurna. sedangkan kata *Wiyata* memiliki arti sebagai tempat di mana seseorang memperoleh ilmu pengetahuan dan norma. Secara bahasa Adiwiyata mempunyai pengertian tempat yang baik dan ideal, untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat dijadikan dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan mewujudkan cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Adiwiyata dicanangkan oleh pemerintah untuk mendorong dan membentuk sekolah-sekolah di Indonesia dalam upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun di masa depan. Program Adiwiyata merupakan hasil kerja sama dari beberapa kementerian yaitu, Kementerian

---

<sup>16</sup> L. D. Amalia, S. N. Sarfiah, and G. Jalunggono, "Efektivitas Pelaksanaan Penggunaan Anggaran Dana Desa Dalam Program Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Greges, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung Tahun 2015-2018.," *Directory Journal of Economic* 1 (2019): 42-54.

<sup>17</sup> Irlansari, Anisa, and Hardati Puji, "Pelaksanaan Program Adiwiyata Berdasarkan Komponen Berbasis Lingkungan.," *Edu Geography* 7, no. 3 (2019): 217.



Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan serta Kebudayaan untuk menciptakan pembangunan berwawasan lingkungan hidup.<sup>18</sup>

Berdasarkan teori tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan Adiwiyata merupakan kegiatan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai wadah mencari ilmu, norma serta etika dengan, demi mewujudkan cita-cita pembangunan yang berkelanjutan di masa yang akan datang.

b. Sekolah Adiwiyata

Syaodih pada buku landasan proses pendidikan menyebutkan bahwa sekolah dapat diartikan sebagai suatu lingkungan pendidikan yang dirancang secara sengaja dimana dalam pelaksanaannya memiliki aturan-aturan yang ketat, berjenjang dan berkesinambungan sehingga dapat disebut dengan pendidikan formal. Sekolah melaksanakan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Lingkungan sekolah berisikan lingkungan akademis, yaitu sarana serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran, berbagai kegiatan kurikuler, dan lain sebagainya.<sup>19</sup> Sekolah menurut pengertian diatas dapat diartikan sebagai wadah atau tempat khusus untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Adiwiyata memiliki kesamaan dengan sekolah yaitu sebagai wadah untuk mencari ilmu pengetahuan. Program Adiwiyata memiliki suatu tujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam usaha perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup lewat tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.<sup>20</sup> Komponen utama program Adiwiyata ada empat yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan,

---

<sup>18</sup> Hidayatullah, "Implementasi Program Adiwiyata Di SD Islam Al- Azhar 29 BSB Semarang" (UIN Walisongo Semarang, 2016).34.

<sup>19</sup> Sukmadinata and Nana Syaodih., *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Jakarta: Rosdakarya, 2019).

<sup>20</sup> Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan*.

kegiatan berbasis partisipatif, serta tata kelola sarana dan prasarana sekolah yang berbasis ramah lingkungan.<sup>21</sup>

Sekolah Adiwiyata merupakan lingkungan atau wadah mencari ilmu dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, sehingga akan menumbuhkan siswa yang memiliki wawasan lingkungan, dan cinta lingkungan. Sekolah Adiwiyata mempunyai dua prinsip dasar yang telah tercantum dalam buku pedoman yaitu;

1) **Partisipatif**

Program Adiwiyata dapat berjalan sukses tak lepas dari peran komunitas sekolah untuk terlibat dalam manajemen sekolah, yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran masing-masing.

2) **Berkelanjutan**

Seluruh kegiatan dan program-program yang digalakkan harus dilakukan secara terencana, terstruktur dan terus menerus secara komprehensif.

Kementerian lingkungan hidup menetapkan 4 komponen utama program Adiwiyata yang saling berhubungan satu sama lain dalam mencapai tujuan sekolah Adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan
- 2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan
- 3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif
- 4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan<sup>22</sup>

Penghargaan diberikan kepada sekolah-sekolah yang memenuhi 4 komponen Adiwiyata sebagai bentuk apresiasi. Adapun tingkatan jenis penghargaan sekolah Adiwiyata adalah sebagai berikut :

---

<sup>21</sup> Shinta and Arundati, *Penguatan Pendidikan Pro-Lingkungan Hidup Di Sekolah-Sekolah Untuk Meningkatkan Kepedulian Generasi Muda Pada Lingkungan Hidup* (Yogyakarta: Best Publisher, 2017).3.

<sup>22</sup> Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan*.5.

- 1) Sekolah Adiwiyata kabupaten/kota mendapat penghargaan dari Bupati/Walikota, berupa piagam dan piala
- 2) Sekolah Adiwiyata propinsi mendapatkan penghargaan dari Gubernur, berupa piagam dan piala
- 3) Sekolah Adiwiyata nasional mendapatkan penghargaan piagam dari Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan piala dari Menteri Lingkungan Hidup.
- 4) Sekolah Adiwiyata Mandiri mendapatkan penghargaan piagam dari Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan piala dari Menteri Lingkungan Hidup, yang diserahkan oleh Presiden.<sup>23</sup>

Program adiwiyata selain di Indonesia, juga terdapat di luar negeri yang disebut dengan *Echo School*. Program ini berada di dalam naungan yayasan *Foundation for Environmental Education* (FEE). Yayasan tersebut berpusat di Portugal. Prinsip utama dari program ini yaitu *Echo Thinking*, yang menjadi landasan cara hidup. Siswa harus mengembangkan sikap positif terhadap lingkungan, dengan mempertimbangkan keduanya manusia dan alam.<sup>24</sup>

c. Program Adiwiyata di SMP Negeri 5 Surabaya

Program Adiwiyata di SMP Negeri 5 Surabaya memiliki beberapa isu lokal yang digunakan. Pertama adalah isu sampah, untuk mewujudkan pelestarian lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan, sekolah mengatasinya dengan cara menggiatkan sosialisasi kepada semua warga sekolah untuk tertib membuang sampah sesuai dengan tempatnya, serta melakukan gerak jalan sambil memungut sampah. Dalam hal energi, SMP Negeri 5 menggiatkan seluruh warga sekolah untuk menghemat pemakaian listrik, dengan cara menyalakan lampu hanya di tempat yang gelap saja

---

<sup>23</sup> Ibid.26.

<sup>24</sup> Krnel et al., "Environmental Literacy Comparison between Eco-Schools and Ordinary Schools in Slovenia," *Science Education International* 20 (2009): 5–24.

atau pada saat membutuhkan pencahayaan lebih, pemakaian kipas angin atau AC seperlunya saja.

SMP Negeri 5 Surabaya juga mewujudkan keanekaragaman hayati dengan membudayakan penanaman beberapa jenis tanaman baik tanaman hias, sayur-sayuran dan buah-buahan. Kegiatan tersebut memiliki tujuan untuk memperindah lingkungan sekolah, penghijauan, serta memperkecil polusi demi mewujudkan sekolah yang sehat. Pada isu konservasi air sekolah melakukan sosialisasi agar semua warga sekolah menggunakan air secukupnya dan menutup kran air dengan rapat setelah selesai dipakai. Untuk meningkatkan kualitas makanan dan minuman pihak sekolah selalu mengadakan *breafing* secara berkala kepada petugas kantin, terkait makanan sehat, serta bekerja sama dengan pihak puskesmas terdekat untuk melaksanakan program kantin sehat. Selain itu SMP Negeri 5 Surabaya juga menyarankan supaya para siswa membawa bekal makanan dan minuman sendiri dengan tempat yang sehat dan tidak sekali pakai.

SMP Negeri 5 Surabaya berusaha untuk mewujudkan Adiwiyata tingkat mandiri, akan tetapi dengan adanya pandemi Covid-19 maka beberapa program akan disesuaikan dengan kondisi yang ada. Pengelolaan sampah, kebersihan lingkungan sekolah, pembibitan, penanaman, dan perawatan tanaman yang biasanya dilakukan oleh pokja tanaman/kader Adiwiyata dan karyawan kebersihan, digantikan oleh guru dan karyawan yang mendapat giliran WFO. Hal ini dilakukan dalam usaha mewujudkan pelestarian lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan sesuai visi mis sekolah.

SMP Negeri 5 Surabaya yang telah mendapatkan penghargaan Adiwiyata tingkat nasional sejak 2019. Demi menyukseskan program Adiwiyata pihak sekolah telah membentuk beberapa pokja yang berisikan guru dan karyawan sebagai koordinator, serta siswa sebagai anggotanya. Kelompok kerja (POKJA) yang dibentuk memiliki tugas masing-masing dan memiliki program yang

sesuai dengan bidangnya. Pokja Adiwiyata tersebut antara lain:

- 1) *Green House*
  - a) Menyiram tanaman
  - b) Membersihkan ruang green house
  - c) Menambah koleksi tanaman
  - d) Mengatur *green house*
- 2) Tanaman Obat Dan Keluarga (Toga)
  - a) Menyiram tanaman
  - b) Membersihkan tanaman toga
  - c) Menambah koleksi tanaman toga
  - d) Memperbaiki label makanan
- 3) Biopori
  - a) Membuat lubang biopori
  - b) Membenahi lubang biopori
  - c) Menghitung jumlah biopori
  - d) Mengisi, menambah dan memanen hasil biopori
  - e) Menyimpan dan merawat alat-alat biopori
- 4) Takakura Dan Komposting
  - a) Mengumpulkan sisa bahan makanan dari kantin
  - b) Memasukkan sisa bahan makanan ke dalam keranjang takakura dan mengaduk
  - c) Memanen hasil takakura, mengemas, menyimpan dan bila perlu menjual ke warga sekolah
- 5) Toilet
  - a) Memantau kebersihan toilet
  - b) Menjaga tata tertib toilet
  - c) Membuat daftar piket toilet
  - d) Membuat slogan-slogan kebersihan toilet
- 6) Kantin
  - a) Menjaga kebersihan lokasi kantin
  - b) Mengawasi makanan dan minuman yang dijual kantin harus bebas 6P (perasa, pemanis, pengawet, pewarna, pengental, pemutih)
  - c) Mewujudkan kantin bebas plastik
  - d) Mengadakan pameran kantin
- 7) Kolam Ikan
  - a) Membersihkan kolam secara rutin (1 bulan sekali)

- b) Memberi makan ikan sehari 2 kali (pagi dan sore) sesuai daftar piket
  - c) Menambah jumlah koleksi ikan
- 8) *Eco Preneur*
- a) Mencari inovasi untuk menambah perkembangan eco preneur
  - b) Ikut dalam kegiatan pameran eco preneur
  - c) Menyiapkan barang-barang pameran eco preneur
  - d) Menjaga stand pameran
- 9) *Hidroponik*
- a) Merawat tanaman hidroponik sesuai daftar piket
  - b) Menanam tanaman hidroponik
  - c) Memberi nutrisi tanaman hidroponik
  - d) Menambah koleksi tanaman hidroponik
- 10) *Kebersihan Lingkungan*
- a) Menjaga kebersihan lingkungan sesuai daftar piket
  - b) Memeriksa kebersihan kelas secara rutin
  - c) Membuat laporan kebersihan kelas secara rutin
  - d) Mengadakan kerja bhakti kelas dalam event-event tertentu
- 11) *Hutan Sekolah*
- a) Membersihkan hutan sekolah
  - b) Menambah koleksi tanaman di hutan sekolah
  - c) Mengatur tanaman hutan sekolah
- 12) *Bank Sampah*
- a) Mengelola pengaturan sampah dan mendaur ulang sampah
  - b) Memilah sampah basah dan sampah kering dan menempatkannya sesuai dengan tempatnya
  - c) Menjaga kebersihan bank sampah
  - d) Mengelola bank sampah
- 13) *Taman*
- a) Menambah koleksi tanaman di taman
  - b) Mengontrol kebersihan dan kerapian taman sesuai jadwal piket
  - c) Mengganti tanaman atau pot yang rusak
- 14) *Energi*

- a) Penghematan energi dengan melakukan pengecekan di kelas sesuai jadwal piket
  - b) Melaksanakan sosialisasi peningkatan kesadaran warga sekolah akan pentingnya hemat energi
  - c) Pengecekan sarana dan prasarana dengan mendata kerusakan pada peralatan elektronik dan media lainnya
  - d) Pembuatan energi alternatif apabila diperlukan
- 15) Budidaya Jamur
- a) Mengembangkan budidaya jamur dengan melakukan pembibitan, perawatan (dengan melakukan kegiatan penyemprotan jamur, dan pengecekan suhu)
  - b) Pembuatan madding budidaya jamur, pengertian dan jenis jamur, serta pemanfaatannya.
  - c) Mendukung kegiatan *eco preneur* dengan melakukan inovasi untuk menambah *eco preneur*
  - d) Ikut dalam kegiatan *eco preneur*
2. Pemanfaatan Adiwiyata sebagai sumber belajar di SMP Negeri 5 Surabaya
- a. Sumber Belajar
    - 1) Pengertian
 

Belajar secara psikologis dapat diartikan sebagai suatu bentuk proses perubahan tingkah laku yang berasal dari interaksi manusia dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sumber belajar menurut Sitepu, sumber belajar merupakan salah satu bagian dalam kegiatan pembelajaran yang dapat membuat seseorang memperoleh pengetahuan, sikap, kemampuan, keyakinan, emosi, dan perasaan.<sup>25</sup>

Januszewski dan Molenda menyatakan bahwa sumber belajar merupakan semua sumber yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik baik secara individu maupun berkelompok dalam memfasilitasi proses belajar dan meningkatkan kemampuan

---

<sup>25</sup> Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta: PT Raja, 2014).18.

belajar.<sup>26</sup> Menurut Ramli sumber belajar ialah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan guru dan siswa untuk kepentingan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, kegiatan pembelajaran baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan.<sup>27</sup> Kesimpulan dari pengertian yang telah dipaparkan beberapa ahli yaitu, sumber belajar merupakan segala sesuatu di alam semesta yang dapat digunakan guru maupun siswa dalam meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran.

## 2) Fungsi Sumber Belajar

- a) Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan cara :
  - (1) Mempercepat kegiatan pembelajaran sehingga dapat membantu guru dalam menggunakan waktu pembelajaran secara efektif, dan efisien;
  - (2) Mengurangi beban guru dalam penyampaian materi sehingga dapat lebih banyak membina dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik .
- b) Memberikan peluang kegiatan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara:
  - (1) Mengurangi kontrol guru dalam kegiatan pembelajaran;
  - (2) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuannya di dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Memberikan landasan pembelajaran yang lebih ilmiah dengan cara:
  - (1) Perancangan program pembelajaran yang lebih terstruktur.
  - (2) Pengembangan bahan ajar berdasarkan penelitian.

---

<sup>26</sup> A Januszewski and Molenda, A. *Januszewski Dan Molenda, Educational Technology: A Definition with Complementary* (New York: Lawrence Erlbaum Associates, 2008).214.

<sup>27</sup> Ramli Abdullah, "Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar," *Jurnal Ilmiah Didaktika* XII, no. 2 (2012): 219.



- d) Lebih menguatkan pembelajaran, dengan cara :
    - (1) Meningkatkan kualitas sumber belajar;
    - (2) Penyajian informasi dan bahan ajar yang lebih faktual.
  - e) Memungkinkan belajar secara cepat, yaitu :
    - (1) Mengurangi ketimpangan antara pembelajaran yang bersifat verbal abstrak dengan realitas yang bersifat factual
    - (2) Memberikan pengetahuan secara langsung.
  - f) Memungkinkan penyampaian materi pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang sangat luas tanpa adanya batas.<sup>28</sup>
- 3) Kategori Sumber belajar
- Sumber belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:
- a) Tempat atau lingkungan alam sekitar, yang dapat digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran atau proses perubahan tingkah laku. Misalnya, lapangan, perpustakaan, pasar, dan lain sebagainya.
  - b) Benda, yaitu segala benda yang dapat menimbulkan perubahan tingkah laku bagi siswa dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya, situs bersejarah, candi, dan benda peninggalan lainnya.
  - c) Orang, yaitu semua orang yang ahli dalam suatu bidang dan bisa mengajarkan sesuatu kepada siswa maka yang orang tersebut dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya, guru, ahli matematika, polisi, dan ahli-ahli lainnya dalam berbagai bidang.
  - d) Bahan, yaitu berbagai macam buku yang dapat dibaca oleh siswa. Buku dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya, buku mata pelajaran, buku teks, ensiklopedia, fiksi, novel, dan lain sebagainya.

---

<sup>28</sup> Morrison et al., *Morrison, Gary R, Steven J. Ross, Jennifer R. Morrison, and Howard K. Kalman. Designing Effective Instruction.* (Hoboken, NJ: Wiley, 2019).23-26.

- e) Peristiwa dan fakta yang terjadi di lingkungan sekitar juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar.<sup>29</sup>

Sumber belajar akan bermakna bagi siswa maupun guru apabila sumber belajar dibuat agar seseorang dapat dengan mudah memanfaatkannya sebagai sumber belajar.

b. Mata Pelajaran IPA Terpadu

1) Pengertian IPA Terpadu

Menurut KBBI IPA Terpadu terdiri atas dua kata yaitu, IPA dan Terpadu. IPA memiliki pengertian ilmu yang menggunakan alam semesta sebagai pokok bahasannya, bersifat umum dan berisi gabungan data hasil pengamatan dan eksperimen yang obyektif yang sebelumnya telah diteliti, dan dapat dibuktikan kebenarannya<sup>30</sup>

Trianto menyebutkan dalam bukunya bahwa IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah Ilmu yang dapat menjelaskan sebuah gejala atau fenomena yang dapat dipercaya di lingkungan sekitar, melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan dan deduksi.<sup>31</sup> Terpadu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sudah dipadu (disatukan, dilebur menjadi satu)<sup>32</sup> Berdasarkan Pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa IPA terpadu adalah gabungan ilmu yang inti bahasannya berupa alam dan segala isinya.

2) Pembelajaran IPA Terpadu

Pembelajaran terpadu dalam IPA dapat digabungkan dengan tema maupun topik mengenai suatu konsep yang dibahas dari berbagai macam sudut pandang atau disiplin keilmuan yang memudahkan

<sup>29</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011).118-119.

<sup>30</sup> Computindo Amelia, *Kamus Lengkap Biologi* (Jakarta: GBS, 2008).25.

<sup>31</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.108.

<sup>32</sup> Safuan Alfandi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Solo: Sendang Ilmu, 2001).

siswa untuk memahami suatu materi pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPA terpadu, konsep atau tema akan dibahas dari berbagai macam aspek bidang keilmuan dalam lingkup kajian IPA. Melalui proses pembelajaran terpadu, kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih efisien karena beberapa konsep yang berhubungan akan dijadikan satu tema saja, tidak perlu dibahas lagi dalam bidang kajian yang berbeda, sehingga penggunaan waktu dalam pembahasan materi oleh guru akan lebih efisien serta pencapaian tujuan pembelajaran diharapkan akan lebih efektif.<sup>33</sup>

c. Bentuk Pemanfaatan Adiwiyata Sebagai Sumber Belajar di SMP Negeri 5 Surabaya

Kurikulum di SMP Negeri 5 telah mengandung unsur budaya lingkungan demi menyukseskan program Adiwiyata. Hal tersebut dapat terlihat di kurikulum sekolah yang memuat RPP dari seluruh mata pelajaran yang ada. Kurikulum tersebut memiliki tujuan untuk membangun karakter siswa yang peduli lingkungan dan menyukseskan program Adiwiyata di sekolah. Bu Mashula selaku wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana sekaligus guru IPA di SMP Negeri 5 Surabaya menuturkan bahwasannya, “Pemanfaatan Adiwiyata dilakukan pada setiap jenjang mulai dari kelas 7 hingga kelas 9, dan beberapa RPP mapel IPA telah terintegrasi dengan Adiwiyata. Guru IPA di SMP Negeri 5 Surabaya menggunakan obyek Adiwiyata yang ada di sekolah untuk bahan ajar ataupun sumber belajar, namun tidak semua materi yang diajarkan pada siswa dapat diintegrasikan dengan Adiwiyata.”<sup>34</sup>

d. Materi IPA yang Terintegrasikan dengan Pokja Adiwiyata di SMP Negeri 5 Surabaya

Materi dalam mata pelajaran IPA memiliki hubungan erat dengan pokja-pokja Adiwiyata di SMP Negeri 5

---

<sup>33</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.6-7 dan 44

<sup>34</sup> Ardiansyah, *Wawancara Adiwiyata Di SMP Negeri 5 Surabaya*.

Surabaya. Berdasarkan wawancara pendahuluan dengan guru mata pelajaran IPA kelas VII terdapat beberapa Kompetensi Dasar (KD)) antara lain :

- a. KD 3.2 tentang klasifikasi makhluk hidup, dengan pokok *green house*
- b. KD 3.5 tentang penghematan energi, dengan pokok energi
- c. KD 3.8 tentang pencemaran lingkungan, dengan pokok kebersihan lingkungan dan bank sampah

## **B. Penelitian yang Relevan**

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Jurnal oleh Jepri Utomo, Rustiyarso, Izhar Salim yang berjudul “Analisis Efektivitas Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMA Negeri 4 Pontianak” penelitian tersebut menunjukkan keefektifitasan pelaksanaan program Adiwiyata di SMA Negeri 4 Pontianak. Hal tersebut ditunjukkan melalui tingkat kepuasan warga seolah tentang pelaksanaan program Adiwiyata dan perilaku warga sekolah pada saat mengimplementasikan berbagai macam program adiwiyata yang sudah dicanangkan.<sup>35</sup>
2. Jurnal oleh Anggraeni dan Faradila Tri dengan judul “Analisis Program Sekolah Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga. Dasar” penelitian ini berfokus dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata. Pelaksanaan program adiwiyata di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul mengarah pada pembelajaran dan pembiasaan peduli dalam berbudaya lingkungan hidup bagi siswa, serta mewujudkan perilaku yang bertanggungjawab pada pelestarian lingkungan. SD Negeri 1 Purbalingga Kidul memiliki program yang dilaksanakan yaitu: *go green*, LISA (lihat sampah ambil), kantin sehat, TOGA (tanaman obat keluarga), TABULAPOT (tanaman buah dalam pot), bebas

---

<sup>35</sup> Jepri Utomo, Rustiyarso, and Izhar Salim, “Analisis Efektivitas Pelaksanaan Program Adiwiyata Di SMA Negeri 4 Pontianak,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5 (2016): 1–15.

- jentik nyamuk, PHBS bank sampah, bebas sampah plastik, bebas asap rokok, rindang,<sup>36</sup>
3. Skripsi oleh Andi Mahmudin yang berjudul “Analisis Objek Lingkungan Sekolah Adiwiyata Sebagai Sumber Belajar IPA Terpadu Kelas VII (Penelitian Deskriptif di SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan)“. Penelitian tersebut menunjukkan penggunaan objek lingkungan di sekolah Adiwiyata SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPA terpadu. Terdapat beberapa Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yaitu. 94 IPK pengetahuan dan 22 IPK keterampilan, hanya 69 IPK pengetahuan dan 17 IPK keterampilan.<sup>37</sup>
  4. Jurnal oleh Seprian Patandianan, Lahming, Moh. Ahsan S. Mandra berjudul “Analisis Pelaksanaan Program Adiwiyata di Kota Makassar”. Penelitian ini terfokus pada pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 17 kota Makassar. Hasil uji statistik deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan peserta didik SMP Negeri 17 Makassar termasuk kategori tinggi, sikap lingkungan peserta didik SMP Negeri 17 Makassar termasuk kategori tinggi, partisipasi lingkungan peserta didik SMP Negeri 17 Makassar termasuk kategori sedang. sementara perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring sudah berjalan dengan baik.
  5. Jurnal oleh Diyan Nurvika Kusuma Wardani dengan judul “Analisis Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus di MIN 1 Ponorogo)” penelitian tersebut menunjukkan bahwa terapat proses pelaksanaan program Adiwiyata dalam membangun karakter peduli lingkungan di MIN 1 Ponorogo dengan

---

<sup>36</sup> Anggraeni and Tri Faradila, “Analisis Program Sekolah Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga. Dasar,” *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah 4* (2021): 68–78.

<sup>37</sup> Andi Mahmuddin, “Analisis Objek Lingkungan Sekolah Adiwiyata Sebagai Sumber Belajar IPA Terpadu Kelas VII (Penelitian Deskriptif Di SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan)” (UIN Syarif Hidayatullah, 2020).: 106-133

menerapkan 4 komponen utama Adiwiyata yang tercantum dalam pedoman Adiwiyata nasional. Proses pembinaan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di MIN 1 Ponorogo yaitu melalui pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin peserta didik, terintegrasi dalam mata pelajaran, kegiatan rutin, pengondisian., pengembangan budaya sekolah.<sup>38</sup>

### C. Kerangka Berpikir

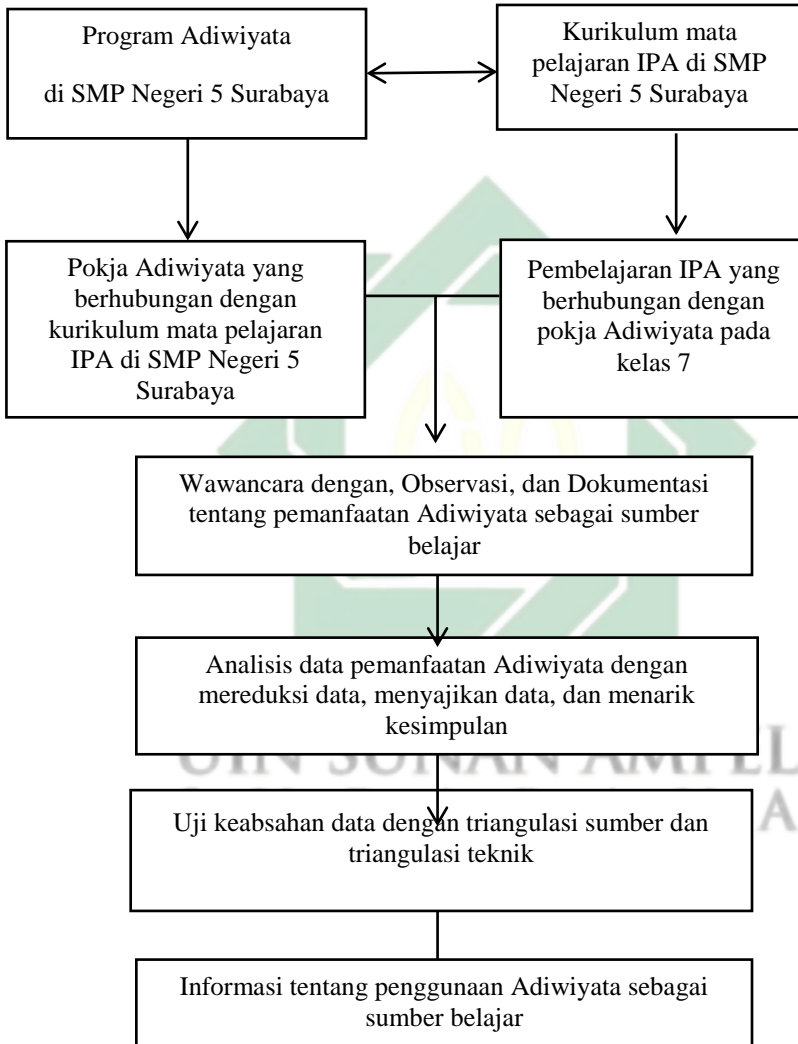
Pembelajaran IPA terpadu sangat memerlukan pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik dalam memahami alam sekitar melalui proses “mencari tahu” dan “berbuat”. Hal tersebut yang akan dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam pada suatu materi IPA. Adiwiyata merupakan lingkungan atau wadah mencari ilmu, norma serta etika dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, dimana dalam kegiatannya banyak melibatkan siswa untuk terjun langsung dalam pelaksanaan setiap program yang dilaksanakan. Pokja-pokja Adiwiyata yang erat kaitannya dengan kurikulum mata pelajaran IPA di SMP dapat digunakan sebagai sumber belajar IPA, khususnya dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan alam atau lingkungan.

Peneliti mengumpulkan data mengenai pemanfaatan Adiwiyata sebagai sumber belajar dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian data tersebut dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik, sehingga didapatkan informasi mengenai pemanfaatan Adiwiyata sebagai sumber belajar.

---

<sup>38</sup> Diyan Nurvika Kusuma Wardani, “Analisis Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan,” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1 (2020): 60–73.

## Bagan 2-1 Kerangka Berpikir



### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu penelitian yang terfokus untuk mengeksplorasi suatu fenomena atau kejadian sosial dengan cara mendeskripsikan sejumlah informasi mengenai kejadian yang diteliti secara mendalam.<sup>39</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didasari fakta-fakta yang ditemukan peneliti ketika melakukan penelitian di lokasi penelitian, sehingga tidak hanya terpaku pada teori yang sudah ada.<sup>40</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena jenis penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan fakta dan kondisi yang ditemukan peneliti di lokasi penelitian. Penelitian jenis ini akan membantu peneliti menggali informasi secara spesifik, transparan, dan mendalam mengenai penggunaan Adiwiyata sebagai sumber belajar di SMP Negeri 5 Surabaya.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMPN 5 Surabaya Jl. Rajawali no. 57 Surabaya. Peneliti memilih SMPN 5 Surabaya, karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang telah menerapkan program Adiwiyata sejak 2006, serta mendapatkan penghargaan Adiwiyata tingkat nasional. Penelitian ini dilakukan mulai awal November 2021 hingga peneliti mendapatkan semua data yang dibutuhkan.

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian memiliki peran sebagai informan, yang berarti orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi tempat dilakukannya penelitian.<sup>41</sup> Berdasarkan pengertian tersebut peneliti menentukan subjek penelitian yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program

---

<sup>39</sup> Sanapiah, Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2008).20.

<sup>40</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008). 123.

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).132



Adiwiyata serta pembelajaran IPA antara lain : Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Surabaya, koordinator Adiwiyata, guru mata pelajaran IPA, serta siswa yang terlibat dalam pembelajaran IPA.

#### **D. Objek Penelitian**

Objek penelitian menerangkan tentang benda yang menjadi objek penelitian, serta tempat dan waktu penelitian tersebut dilakukan, dan juga hal lain juga di anggap perlu. Objek dalam penelitian ini adalah program Adiwiyata berupa pokja-pokja yang memiliki hubungan erat dengan kurikulum mata pelajaran IPA, serta digunakan oleh guru mata pelajaran IPA sebagai sumber belajar siswa di SMP Negeri 5 Surabaya.

#### **E. Instrumen Penelitian**

##### 1. Instrumen peneltitaan

Instrumen penelitian merupakan alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sehingga penelitian yang dilakukan lebih mudah dan menghasilkan data lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah instrumen dalam bentuk wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan program Adiwiyata di SMP Negeri 5 Surabaya. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen penelitian tentang Adiwiyata sebagai sumber belajar IPA

**Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

<b>No</b>	<b>Aspek yang dikaji</b>	<b>Indikator Data yang dicari</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>
-----------	--------------------------	-----------------------------------	--------------------	--------------------------------

1	Pelaksanaan program Adiwiyata di SMPN 5 Surabaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sejarah Adiwiyata di SMP Negeri 5 Surabaya</li> <li>b. Program kerja Adiwiyata di SMP Negeri 5 Surabaya</li> <li>c. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan</li> <li>d. Sarana pendukung Adiwiyata di sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala Sekolah</li> <li>b. Guru</li> <li>c. Pembina Adiwiyata</li> </ul>	Wawancara, Dokumentasi, Observasi
2	Pemanfaatan Adiwiyata sebagai sumber belajar di SMP Negeri 5 Surabaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bentuk pemanfaatan program Adiwiyata sebagai sumber belajar</li> <li>b. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan program</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru</li> <li>b. Peserta Didik</li> </ul>	Wawancara, dokumentasi, observasi

		Adiwiya a		
--	--	--------------	--	--

## 2. Teknik Pengumpulan data

Pada tahap awal penelitian peneliti melakukan survey awal di lokasi penelitian pada saat melaksanakan kegiatan PLP 2, melalui wawancara warga sekolah yang terlibat dalam kegiatan Adiwiyata. Wawancara tersebut bertujuan untuk mengenali lingkungan, serta potensi di lokasi penelitian yang dengan baik. Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian, yaitu:

### a. Metode Observasi

Metode pengumpulan data dengan observasi dapat diartikan sebagai pengamatan, meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>42</sup> Metode pengamatan/observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan yang dicatat secara sistematis terhadap kenyataan yang diselidiki.

Peneliti menggunakan metode observasi partisipan dalam melakukan penelitiannya, yaitu metode observasi yang melibatkan peneliti secara langsung dalam pengambilan data di lapangan. Melalui metode observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap program adiwiyata, sarana prasarana, serta proses pembelajaran di SMP Negeri 5 Surabaya. Peneliti menyiapkan pedoman observasi terlebih dahulu sebelum mengumpulkan data di lapangan, untuk mempermudah peneliti dalam mencatat data yang dibutuhkan di lokasi penelitian. Data yang diambil difokuskan pada beberapa aspek pokok yaitu kebijakan Sekolah terkait Adiwiyata, pelaksanaan pembelajaran berbasis Adiwiyata, kegiatan Adiwiyata yang melibatkan warga sekolah, dan sarana pendukung program Adiwiyata di sekolah. Untuk mendalami setiap data yang di amati, peneliti juga

---

<sup>42</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010). 133.

menyantumkan rincian dari setiap aspek pokok yang diteliti.

b. Metode Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat didapatkan makna dalam suatu data tertentu. Metode wawancara digunakan sebagai teknik awal untuk mengumpulkan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu masalah yang akan diteliti. Dengan metode wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang responden dalam menggambarkan situasi dan fenomena yang sedang terjadi. Pada prinsipnya metode wawancara sama dengan metode angket hanya saja bentuk pertanyaan secara tertulis, sedangkan pada wawancara pertanyaan diajukan secara langsung atau lisan.<sup>43</sup>

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara semi berstruktur. Jenis wawancara ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan lebih banyak pertanyaan berdasarkan pedoman yang telah dibuat, sehingga tidak terpaku pada pertanyaan yang ada dipedoman yang telah dibuat peneliti. Wawancara dilakukan dengan cara berdialog bersama narasumber yang ditentukan, yaitu kepala sekolah, koordinator Adiwiyata, guru mata pelajaran IPA, serta beberapa siswa kelas 7 di SMP Negeri 5 Surabaya.

Wawancara dilakukan untuk menggali data lebih dalam mengenai pelaksanaan program Adiwiyata dan pemanfaatan Adiwiyata sebagai sumber belajar mata pelajaran IPA di SMP Negeri 5 Surabaya. Hasil wawancara dicatat dan diperoleh data yang kemudian direduksi untuk menentukan intisari dari hasil wawancara sesuai dengan yang dibutuhkan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang secara tidak langsung ditujukan kepada subjek

---

<sup>43</sup> Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2008),

penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara, maupun dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa.<sup>44</sup>

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data penunjang program Adiwiyata yang dilaksanakan oleh sekolah, data sarana dan prasarana sekolah, serta data-data lain yang berbentuk arsip, artefak, maupun foto yang berhubungan dengan penggunaan Adiwiyata sebagai sumber belajar mata pelajaran IPA terpadu di SMP Negeri 5 Surabaya.

### 3. Teknik Analisis Data

Sugiyono menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh berasal dari berbagai sumber, dengan berbagai macam teknik pengumpulan (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.<sup>45</sup>

Dalam penelitian kualitatif analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain secara sistematis, sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui tiga tahap yaitu:

#### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses berpikir sensitif yang membutuhkan kecerdasan, keleluasaan, serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi seorang peneliti yang masih baru, diperlukan diskusi dengan teman atau orang yang ahli dalam bidangnya dalam melakukan reduksi data sehingga diperoleh data yang memiliki nilai.<sup>46</sup> Peneliti perlu segera mereduksi data setelah mendapatkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal

---

<sup>44</sup> Umar Shidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).75

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta,2016)

<sup>46</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

tersebut bertujuan untuk dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan akan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Data yang telah diperoleh peneliti, dikumpulkan, diseleksi, dikelompokkan, dan yang terakhir disimpulkan tanpa mengurangi inti dari data itu sendiri.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan setelah data dianalisis dan direduksi. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in past has been narrative text*”. Hal paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang terjadi, kemudian dapat merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>47</sup> Data mengenai pemanfaatan Adiwiyata sebagai sumber belajar mata pelajaran IPA di SMP Negeri 5 Surabaya yang telah direduksi, kemudian disajikan dalam bentuk teks narasi oleh peneliti.

c. *Conclusion Drawing/ verification* ( Penarikan Kesimpulan)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan bersifat sementara, dan dapat berubah apabila diperoleh bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Apabila kesimpulan yang disajikan ditahap awal telah dibuktikan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan dapat dipercaya.<sup>48</sup> Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan data baru yang belum ada sebelumnya. Peneliti dalam penelitian ini menetapkan kesimpulan yang beralasan dan tidak lagi berbentuk

---

<sup>47</sup> Shidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*.82

<sup>48</sup> Ibid.84

kesimpulan sementara, membutuhkan verifikasi yang dilakukan dengan teknik triangulasi, sehingga menjamin signifikansi hasil penelitian mengenai pemanfaatan Adiwiyata sebagai sumber belajar mata pelajaran IPA di SMP Negeri 5 Surabaya .

## **F. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam suatu penelitian ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Sementara dalam penelitian kualitatif rancangan penelitiannya dari awal tidak kaku seperti penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini uji keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi. Triangulasi merupakan proses pengumpulan data yang secara umum berfungsi sebagai penguji kredibilitas data yang digunakan oleh peneliti kualitatif. Triangulasi dapat juga diartikan sebagai pengecekan data penelitian dari berbagai sumber, teknik, dan berbagai waktu. Penelitian ini menggunakan 2 metode triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang sesuai dengan kesepakatan ketiga sumber tersebut.<sup>49</sup> Peneliti melakukan wawancara terhadap 3 sumber yang berbeda yaitu, yang pertama dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, kemudian yang kedua dengan sumber koordinator Adiwiyata, guru, dan siswa. Hal tersebut dilakukan untuk memverifikasi kebenaran dari apa yang diperoleh.

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data dan dilakukan dengan cara pengecekan data oleh sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>50</sup> Terdapat 3 teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dengan 3 teknik tersebut dapat memudahkan peneliti dalam melakukan verifikasi data yang telah diperoleh, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan keadaan di lapangan.

---

<sup>49</sup> Ibid.95

<sup>50</sup> Ibid.95

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP Negeri 5 Surabaya

##### a. Sejarah Adiwiyata di SMP Negeri 5 Surabaya

SMP Negeri 5 Surabaya yang bertempat di Jl. Rajawali no. 57, Krembangan Selatan, Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60175

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diperoleh informasi.

*“Program Adiwiyata di SMP Negeri 5 telah dilaksanakan sejak tahun 2006, namun sempat vakum beberapa tahun, pada saat itu Adiwiyata di SMP Negeri 5 sudah masuk ke tingkat kota. Vakumnya program Adiwiyata disebabkan karena saat itu terdapat permasalahan internal kepala sekolah. Hingga pada tahun 2017 program Adiwiyata mulai dilakukan lagi”*

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan pembina Adiwiyata SMP Negeri 5 Surabaya

*“SMP negeri 5 Surabaya telah melaksanakan program Adiwiyata sejak 2006, namun dalam perjalanannya sempat terhenti beberapa tahun karena permasalahan internal.”*

Pernyataan tersebut juga didukung oleh guru mata pelajaran IPA “M” ketika ditanya apakah Adiwiyata di SMP Negeri 5 sudah ada sejak 2006.

*“Iya, namun pada saat itu sempat berhenti sekitar 9 tahun kemudian kembali melaksanakan pada tahun 2017.”*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menemukan bahwa dalam proses pelaksanaan program Adiwiyata di SMP Negeri 5 Surabaya sempat mengalami vakum selama 9 tahun setelah mendapatkan Adiwiyata tingkat kota. Pada tahun 2017 kepala sekolah yang baru



memunculkan kebijakan baru untuk kembali mengaktifkan program Adiwiyata, sehingga dengan kerja keras warga sekolah SMP Negeri 5 Surabaya mendapatkan penghargaan Adiwiyata tingkat nasional pada tahun 2019. Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti penghargaan tersebut tersimpan di ruangan kepala sekolah hingga saat ini.

Alasan pelaksanaan program Adiwiyata menurut pembina Adiwiyata SMP Negeri 5 Surabaya yaitu.

*“Alasan diadakannya adiwiyata untuk melaksanakan kegiatan sesuai visi misi sekolah, agar warga sekolah lebih peduli dan berbudaya lingkungan hidup, serta agar tercipta lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan nyaman”*

Hal tersebut selaras dengan penuturan kepala sekolah mengenai alasan SMP Negeri 5 Surabaya mengadakan program Adiwiyata

*“Saya ingin membentuk budaya cinta lingkungan kepada seluruh siswa SMP Negeri 5 Surabaya sesuai visi misi sekolah, agar warga sekolah lebih peduli terhadap lingkungan hidup, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan nyaman untuk belajar”*

Guru mata pelajaran IPA “M” pun turut mendukung pernyataan tersebut ketika ditanya alasan SMP Negeri 5 Surabaya melaksanakan program Adiwiyata.

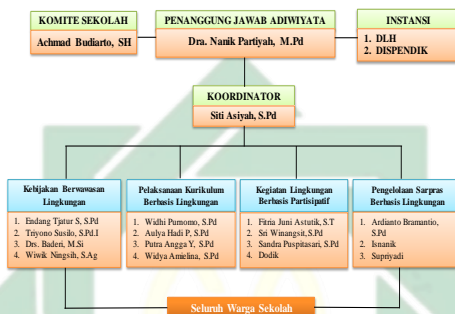
*“Pelaksanaan Adiwiyata dilakukan sekolah untuk menciptakan warga sekolah yang cinta terhadap lingkungan”*

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa tujuan utama atau alasan adanya program Adiwiyata di SMP Negeri 5 Surabaya yaitu untuk menciptakan warga sekolah yang peduli dan cinta terhadap lingkungan sekitar. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti mengenai visi misi sekolah yaitu sekolah

berbudaya lingkungan, yang telah tersebar di seluruh penjuru sekolah.

Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti juga menemukan struktur organisasi Adiwiyata SMP Negeri 5 Surabaya, seperti berikut.

#### Bagan 4-1 Struktur Organisasi Adiwiyata SMP Negeri 5 Surabaya



#### b. Kebijakan yang Mendukung Program Adiwiyata

SMP Negeri 5 Surabaya memiliki visi Berkarakter, Berprestasi, Berbudaya Lingkungan berdasarkan Iman dan Taqwa dan misis sebagai berikut :

- 1) Unggul dalam Berkarakter
  - a) Mewujudkan Sumber daya Manusia (tenaga pendidik dan kependidikan) yang memiliki etos kerja tinggi berdasar iman dan taqwa
  - b) Mewujudkan lingkungan sekolah yang ramah anak dan anti kekerasan
- 2) Unggul dalam Berprestasi
  - a) Mewujudkan Sumber Daya Manusia (tenaga pendidik dan kependidikan) yang unggul dan professional
  - b) Mewujudkan peserta didik yang berprestasi di bidang akademis maupun non akademis melalui gerakan literasi sekolah
- 3) Unggul dalam Berbudaya Lingkungan
  - a) Mewujudkan usaha mencegah pencemaran
  - b) Mencegah kerusakan lingkungan
  - c) Mewujudkan usaha pelestarian lingkungan

Berdasarkan hasil observasi peneliti mendapati kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 5 Surabaya telah terintegrasi dengan Adiwiyata. Setiap mata pelajaran diwajibkan mengandung unsur Adiwiyata didalamnya. Hal tersebut didukung dengan hasil dokumentasi peneliti mengenai buku pedoman kurikulum SMP Negeri 5 Surabaya, didalam buku tersebut telah tercantum silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terintegrasi dengan Adiwiyata.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengenai kebijakan sekolah, kepala sekolah selaku pemegang kebijakan sekolah menyatakan.

*”Ada beberapa kebijakan yang telah dibuat yaitu dengan mengharuskan seluruh warga sekolah untuk membawa botol makan dan minuman dari rumah untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai di sekolah. Kepala sekolah juga membuat peraturan dalam bentuk surat keputusan, kemudian dalam pembentukan kurikulum setiap guru wajib menyertakan kegiatan ramah lingkungan didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kepala sekolah dibantu pembina Adiwiyata melakukan sosialisasi kepada seluruh guru mata pelajaran.”*

Hal tersebut sejalan seperti yang dikatakan oleh pembina Adiwiyata, pembina juga menambahkan beberapa surat keputusan yang dibuat pihak sekolah.

*“SMP Negeri 5 Surabaya memiliki beberapa kebijakan yang khusus tertuang dalam surat keputusan yaitu :1). SK Pembagian Tugas Guru dan Karyawan tentang Tim Sekolah calon ADIMAN (Adiwiyata Mandiri), 2). SK Pembagian Tugas Guru dan Karyawan sebagai Tim Eco School, 3).SK Pembagian Tugas Guru dan Karyawan sebagai Pelaksana Kelompok Kerja, 4). SK Gerakan sehari tanpa kendaraan bermotor, 5). SK Kebersihan Fungsi Sanitasi , 6). SK Konservasi Energi, 7).SK Larangan Penggunaan Plastik, 8). SK Sayang Flora dan Fauna*

*SK SASI SAPO (Satu Siswa Satu Pohon), 9). Tupoksi Koordinator 10K*

Guru mata pelajaran IPA M juga mendukung apa yang dikatakan kepala sekolah mengenai kebijakan khusus

“Ada, seluruh warga sekolah berpartisipasi dalam melaksanakan kebijakan seperti pengurangan penggunaan plastik sekali pakai. Serta integrasi kurikulum dengan Adiwiyata”

Guru mata pelajaran IPA S turut menambahkan pernyataan mengenai kebijakan sekolah yang mendukung program Adiwiyata.

“Ada, sesuai surat keputusan yang dikeluarkan sekolah seluruh warga sekolah harus berpartisipasi dalam setiap kebijakan yang diberlakukan di sekolah.”

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kebijakan yang telah diberlakukan di SMP Negeri 5 Surabaya telah mendukung program Adiwiyata, dengan dukungan seluruh warga sekolah dalam menjalankan kebijakan tersebut. Program Adiwiyata di SMP Negeri 5 Surabaya dapat berjalan dengan baik, sesuai dengan salah satu komponen Adiwiyata yang tertuang dalam pedoman Adiwiyata nasional yaitu kebijakan berwawasan lingkungan.

#### c. Program kerja Adiwiyata di SMP Negeri 5 Surabaya

SMP Negeri 5 Surabaya memiliki beberapa Kelompok Kerja (pokja), berdasarkan hasil observasi peneliti pokja tersebut antara lain : *Green House*, Tanaman Obat Dan Keluarga (Toga), Biopori, Takakura Dan Komposting, Toilet, Kantin, Kolam Ikan, *Eco Preneur*, Hidroponik, Kebersihan Lingkungan, Hutan Sekolah, Bank Sampah, Taman, Energi, Budidaya Jamur. Setiap guru diberikan tanggung jawab sebagai koordinator pada setiap pokja tersebut. Hal tersebut didukung oleh hasil dokumentasi peneliti tentang daftar pokja yang tercantum dalam surat perintah pokja SMP Negeri 5 Surabaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina Adiwiyata mengenai program unggulan yang ada di SMP Negeri 5 Surabaya, narasumber menjelaskan.

*“Kegiatannya unggulan yang ada di SMP Negeri 5 Surabaya antara lain: 1. Ngobar (Ngosek bareng) , 2. Jalan semut (Jalan-jalan sambil memungut sampah), 3. Jumasih (Jumat bersih-bersih), 4. SASI SAPO dan SAGU SAPO (Satu Siswa Satu Pohon dan Satu Guru Satu Pohon), 5. Hemat energi, 6. Pembuatan lubang biopori baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, 7. Budidaya sayur mayur dengan menggunakan hidroponik, 8. Budidaya jamur, 9. Budidaya ikan di kolam dan di dalam tong-tong air, 10. Pengelolaan limbah/sampah organik dan an organik, 11. Pemeliharaan drainase dan sanitasi, 12. Grebek pasar (memungut limbah sayur mayur di pasar kemudian dicacah dan dimasukkan ke dalam keranjang takakura untuk dijadikan pupuk organik, 13. Seluruh warga sekolah wajib membawa tepak makan dan tumbler/tempat minum yang tidak sekali pakai, 14. Aktif dalam kegiatan bersih-bersih pantai yang diselenggarakan oleh Tunas Hijau, 15. Pemanfaatan lahan yang sempit untuk budidaya tanaman berbuah, budidaya ikan dan jamur*

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan kepala sekolah ketika peneliti menanyakan program unggulan yang ada di SMP Negeri 5 Surabaya.

*“Ada banyak sekali program yang diterapkan di SMP Negeri 5 Surabaya yang terbagi dalam beberapa pokja, dan setiap guru di sekolah diberikan tanggung jawab untuk menjadi koordinator. Adapun beberapa program unggulan di SMP Negeri 5 yaitu, green house, bank sampah, budidaya jamur, dan penanaman hidroponik, yang tidak semua sekolah di Surabaya melakukannya.”*

Program-program tersebut sudah diketahui oleh seluruh warga sekolah, untuk memastikan hal tersebut

peneliti telah menanyakan kepada guru mata pelajaran IPA “M” mengenai pengetahuan tentang program Adiwiyata di SMP Negeri 5 Surabaya.

*“Iya, karena setiap warga sekolah telah dibagi dalam beberapa pokja dan guru bertindak sebagai koordinator”*

Pernyataan tersebut juga didukung oleh guru mata pelajaran IPA “S”. saat ditanya mengenai hal yang sama.

*“Iya, karena pembina dan kepala sekolah melakukan sosialisasi kepada warga sekolah.”*

Program tersebut juga diikuti oleh siswa, pada wawancara dengan siswa kelas VII “HAS” mengenai kegiatan Adiwiyata yang diikuti siswa, narasumber mengatakan.

*“Saya mengikuti jumasih (Jumat bersih-bersih), Pengelolaan limbah/sampah organik dan anorganik”*

Pada wawancara dengan siswa lain peneliti menemukan kegiatan yang berbeda “ARE” mengatakan

*“saya mengikuti kegiatan green house”*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa terdapat beberapa program kerja pada setiap pokja Adiwiyata di SMP Negeri 5 Surabaya. Guru diberikan tanggung jawab sebagai koordinator setiap pokja, sementara siswa menjadi anggota yang mendukung berjalannya suatu program kerja. Peneliti juga melakukan observasi dan menemukan adanya sosialisasi kepada seluruh warga sekolah mengenai program Adiwiyata yang dilakukan di sekolah.

#### **d. Sarana pendukung Adiwiyata di sekolah**

Sarana merupakan hal yang cukup penting dalam keberhasilan program Adiwiyata, dengan sarana yang lengkap dan terawat akan berpengaruh terhadap berjalannya program Adiwiyata di sekolah. Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti menemukan beberapa sarana pendukung adiwiyata yang ada di SMP Negeri 5

Surabaya. Sarana tersebut antara lain *green house*, *hidroponik*, biopori, kantin ramah lingkungan, taman sekolah, ruang terbuka hijau, tempat budidaya jamur, dan bank sampah.

Peneliti selain observasi juga melakukan dokumentasi mengenai inventaris sarana pendukung Adiwiyata. Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai sarana Adiwiyata yang dimiliki SMP Negeri 5 Surabaya.

*“Sekolah telah menyiapkan sarana yang dibutuhkan dalam program Adiwiyata seperti, green house, hidroponik, lahan budidaya jamur, taman sekolah, kolam ikan, dan peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan Adiwiyata.”*

Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada pembina Adiwiyata untuk memvalidasi data yang ditemukan. Narasumber menuturkan

*“Saat ini SMP Negeri 5 Surabaya telah memiliki green house, hidroponik vertical garden, lahan budidaya jamur, taman sekolah, tanaman yang tersebar di seluruh penjuru sekolah, kolam ikan.”*

Sarana yang ada telah dimanfaatkan oleh seluruh warga sekolah. Hal tersebut dapat diketahui saat peneliti melakukan wawancara pada siswa mengenai penggunaan sarana Adiwiyata yang pernah mereka gunakan, siswa “HAS” menuturkan

*“Pernah, saat menanam pohon dan budidaya tanaman”*

Penggunaan sarana tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan siswa lain ketika ditanya mengenai hal yang sama. Siswa “ARE” mengatakan.

*“Ada bank sampah dan green house”*

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menemukan adanya sarana Adiwiyata yang dapat dimanfaatkan seluruh warga sekolah, khususnya pada

kegiatan Adiwiyat. Guru juga dapat memanfaatkan sarana tersebut untuk digunakan sebagai sumber belajar, dengan mengajak siswa belajar di luar ruangan.

### 3. Pemanfaatan Adiwiyata Sebagai Sumber Belajar di SMP Negeri 5 Surabaya

#### a. Bentuk pemanfaatan program Adiwiyata sebagai sumber belajar

Pemanfaatan program Adiwiyata sebagai sumber belajar tak lepas dari izin pembina kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan tertinggi disekolah. Untuk itu peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah mengenai proses pemanfaatan Adiwiyata untuk sumber belajar. Narasumber menyatakan

*“Ketika pembelajaran tatap muka sekolah telah menyediakan sarana pembelajaran jika dibutuhkan. Guru dapat berkomunikasi dengan bagian sarana prasarana apabila akan menggunakan fasilitas tersebut.”*

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara mengenai proses pemanfaatan Adiwiyata dengan pembina, pembina menyatakan.

*“Sarana dan prasarana di sekolah dimanfaatkan sebagai media *outdoor learning*, Pengelolaan budidaya tanaman dan ikan *Eco preneur*. Setiap guru yang akan menggunakan sarana Adiwiyata harus berkordinasi dulu dengan pembina agar tidak terjadi bentrok dengan guru lain dalam penggunaan sarana tersebut.”*

Peneliti menemukan pemanfaatan Adiwiyata sebagai sumber belajar dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA M yang mengatakan.

*“Dalam proses pembelajaran, beberapa kelompok kerja yang berhubungan dengan pokja adiwiyata, guru mengajak siswa untuk melakukan pembelajaran di luar kelas seperti, pada materi klasifikasi makhluk hidup guru mengajak siswa untuk melihat langsung perbedaan makhluk hidup yang ada di green house*



*serta hidroponik, kemudian guru juga memanfaatkan tempat budidaya jamur untuk membantu siswa mengetahui ciri-ciri jamur secara langsung. Adapun kolam ikan juga dapat dimanfaatkan untuk sumber belajar siswa.”*

Hal tersebut didukung oleh pernyataan guru mata pelajaran IPA kelas VII yang lain.

*“Guru mengajak siswa untuk belajar diluar ruangan pada materi tertentu yang memiliki hubungan dengan lingkungan sekitar. Selain itu guru juga memberikan penugasan pada materi yang tidak membutuhkan sarana Adiwiyata di sekolah tapi masih ada hubungan dengan pokja adiwiyata, contohnya pada materi energi dalam kehidupan yang berkaitan dengan pokja konservasi energi, guru memberikan penugasan berupa poster untuk mengajak hemat energi dan disosialisasikan ke masyarakat sekitar”*

Pernyataan dari guru tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa HAS yang menyatakan.

*“Sudah, kita diberi tugas membuat poster hemat energi”*

Hal yang sama juga diutarakan oleh siswa kelas VII “ARE” yang menyatakan.

*“Sudah, guru memberi tugas yang berhubungan dengan cinta lingkungan untuk membuat poster hemat energi.”*

Bentuk pemanfaatan Adiwiyata juga terlihat dari hasil observasi peneliti tentang kegiatan pembelajaran yang menggunakan Adiwiyata sebagai sumber belajar. Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti juga menemukan dokumen berupa silabus dan RPP yang telah terintegrasikan dengan Adiwiyata.

Penggunaan RPP yang terintegrasikan dengan Adiwiyata sesuai dengan pernyataan guru mata pelajaran IPA “M”.

*“Dalam pembentukan RPP setiap guru mata pelajaran melakukan koordinasi untuk mengintegrasikan beberapa KD yang berkaitan dengan lingkungan untuk dapat terhubung dengan program Adiwiyata di sekolah. Terdapat pengarahan sebelum melakukan penyusunan RPP yang dilakukan kepala sekolah dan pembina Adiwiyata.”*

Hal tersebut semakin didukung dengan pernyataan kepala sekolah yang menyatakan.

*“Kepala sekolah memberikan sosialisasi dengan pembina Adiwiyata kepada seluruh guru mata pelajaran sebelum melakukan penyusunan kurikulum, hal tersebut dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada seluruh guru terkait pentingnya memasukan unsur cinta lingkungan dalam setiap pelajaran, sesuai dengan visi misi sekolah. Guru diberikan kebebasan memanfaatkan sarana Adiwiyata di sekolah, kepala sekolah juga mendorong agar kegiatan peduli lingkungan tidak hanya dilakukan di sekolah saja.”*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakkan peneliti menyimpulkan bahwa SMP Negeri 5 Surabaya telah menggunakan Adiwiyata sebagai sumber belajar pada beberapa materi IPA.

#### **b. Materi IPA yang Terintegrasikan dengan Pokja Adiwiyata**

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran IPA kelas VII mengenai materi apa saja yang dapat menggunakan Adiwiyata yaitu.

*“Ada beberapa kompetensi dasar yang memiliki hubungan dengan Adiwiyata. klasifikasi makhluk hidup, penghematan energi, pencemaran lingkungan, pemanasan global.”*

Guru mata pelajaran IPA “S” juga menyatakan hal yang hampir sama ketika ditanya tentang materi yang terintegrasikan dengan Adiwiyata sebagai sumber belajar. Narasumber menyatakan

*“Kompetensi Dasar (KD) yang memiliki keterkaitan dengan Adiwiyata antara lain : KD 3.2 Mengklasifikasikan makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati, KD 3.5 Menganalisis konsep energi, berbagai sumber energi, dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari termasuk fotosintesis, KD 3.8 Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem.”*

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan siswa ketika ditanya mengenai materi yang menggunakan Adiwiyata sebagai sumber belajar. Pada saat wawancara siswa menyatakan.

*“Materi yang diajarkan itu klasifikasi makhluk hidup, energi, dan pemanasan global”*

Hal yang sama juga diutarakan oleh siswa kelas VII berinisial “ARE”, ketika ditanya tentang materi pelajaran IPA yang terintegrasi Adiwiyata.

*“materi energi dan makhluk hidup”*

Guru menyampaikan materi-materi yang terintegrasi dengan Adiwiyata memerlukan metode pembelajaran yang sedikit berbeda dari biasanya. Hal tersebut diketahui peneliti dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA yang menyatakan.

*“metode yang digunakan biasanya berupa diskusi, praktek, tugas proyek, dan demonstrasi.”*

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 5 Surabaya menggunakan metode praktik dan penugasan. Hal tersebut juga tertuang dalam RPP yang telah didokumentasikan peneliti. Dalam RPP tersebut telah tercantum metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan penelitian tersebut peneliti menari kesimpulan bahwa materi yang menggunakan Adiwiyata

sebagai sumber belajar adalah materi dalam KD 3.2 Mengklasifikasikan makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati, KD 3.5 Menganalisis konsep energi, berbagai sumber energi, dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari termasuk fotosintesis, KD 3.8 Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem. Guru menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu, diskusi, praktek, tugas proyek, dan demonstrasi.

Penggunaan sumber belajar yang berbeda dari biasanya tentunya memiliki dampak yang berbeda. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA kelas VII “M” untuk mengetahuinya. Narasumber menyatakan.

“Siswa lebih mudah memahami materi, dan siswa dapat memahami materi dengan sendirinya saat belajar langsung, karena siswa dapat melihat dengan nyata tidak hanya gambar seperti di buku.”

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa kelas VII “HAS”.

*“Siswa menjadi peduli dengan lingkungan dan tidak bosan”*

Siswa lain “ARE” ketika diwawancarai menyatakan hal yang hampir sama. Siswa tersebut mengatakan.

*“Bagus, sangat bermanfaat pembelajaran lebih menyenangkan”*

Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara tersebut. pembelajaran menggunakan sumber belajar lebih memudahkan siswa untuk memahami materi, terutama pada materi yang membutuhkan praktik langsung di alam. Dengan sumber belajar Adiwiyata siswa lebih senang dan tidak bosan ketika pembelajaran berlangsung.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP Negeri 5 Surabaya**

SMP Negeri 5 Surabaya merupakan salah satu sekolah di Surabaya yang telah menerapkan program Adiwiyata. Kepala sekolah menuturkan bahwasannya SMP Negeri 5 telah melaksanakan program adiwiyata sejak tahun 2006, pada tahun 2019 menteri kehutanan dan lingkungan hidup Dr. Ir. Siti Nurbaya, M.Sc telah memberikan penghargaan Adiwiyata tingkat nasional kepada SMP Negeri 5 Surabaya di Gedung Manggala Wanabakti Jakarta.

Kepala sekolah mengatakan alasan SMP Negeri 5 Surabaya mengadakan program Adiwiyata adalah Kepala sekolah ingin membentuk budaya cinta lingkungan kepada seluruh siswa SMP Negeri 5 Surabaya sesuai visi misi sekolah, agar warga sekolah lebih peduli terhadap lingkungan hidup, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan nyaman untuk belajar. Adapun beberapa Kelompok Kerja (Pokja) yang dibentuk oleh pihak sekolah guna menyukseskan program Adiwiyata di SMP Negeri 5 Surabaya yaitu : 1) *Green House*, 2). Tanaman Obat dan Keluarga (Toga), 3). Biopori, 4). Takakura Dan Komposting, 5). Toilet, 6). Kantin, 7). Kolam Ikan, 8).*Eco Preneur*, 9). Hidroponik, 10). Kebersihan Lingkungan, 11). Hutan Sekolah, 12). Bank Sampah, 13). Taman, 14). Energi, 15) Budidaya Jamur.

Program Adiwiyata dapat dikatakan baik apabila telah memenuhi 4 komponen utama yang telah ditetapkan oleh Kementrian Kehutanan dan Lingkungan Hidup yaitu Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum yang berorientasi pada lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif bagi warga sekolah, serta pengelolaan sarana pendukung kegiatan ramah lingkungan.<sup>51</sup> Pelaksanaan keempat komponen tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Kepala sekolah selaku pembuat kebijakan tertinggi di sekolah telah membuat beberapa kebijakan yang dapat mendukung program Adiwiyata. Hal tersebut sudah tercermin dari visi sekolah untuk mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan berdasarkan iman dan taqwa. Visi

---

<sup>51</sup> Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan*. 5

tersebut didukung dengan misi sekolah Unggul dalam Berbudaya Lingkungan

1) Mewujudkan usaha mencegah pencemaran

Tujuan dari misi tersebut adalah terwujudnya usaha pencegahan pencemaran lingkungan dengan melaksanakan program 3R (*Reduse, Reuse, dan Recycle*) untuk mengelola sampah. Dalam mewujudkannya sekolah telah membentuk pokja pengelolaan sampah yang memiliki program antara lain Bank sampah, pemilahan sampah organik dan anorganik, Pembuatan pupuk kompos dari sampah, Melakukan daur ulang sampah. Sekolah juga melakukan sosialisasi pengurangan sampah plastik dengan mewajibkan warga sekolah untuk membawa tempat makan dan minum dari rumah yang dapat digunakan berkali-kali.

2) Mencegah kerusakan lingkungan

Pencegahan kerusakan lingkungan bertujuan agar terwujudnya usaha pencegahan kerusakan lingkungan melalui kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan. Dalam hal ini sekolah mengadakan beberapa program seperti penanaman pohon di lingkungan sekolah, kegiatan jumat bersih, dan membagi tugas kepada seluruh warga sekolah untuk merawat tanaman dan hewan yang ada di sekolah.

3) Mewujudkan usaha pelestarian lingkungan

Berdasarkan misi usaha pelestarian lingkungan sekolah tersebut SMP Negeri 5 memiliki tujuan untuk terwujudnya usaha pelestarian lingkungan oleh seluruh warga sekolah melalui budidaya dan pemeliharaan tanaman dan hewan.

SMP Negeri 5 surabaya mewajibkan seluruh Tenaga Pendidik melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan ramah lingkungan, salah satunya dengan kebijakan pengembangan kurikulum mulai silabus dan RPP yang terhubung dengan kegiatan ramah lingkungan yang memanfaatkan Adiwiyata. Kepala sekolah juga membuat

beberapa kebijakan dalam surat keputusan seperti sebagai berikut :

- 1) SK Pembagian Tugas Guru dan Karyawan tentang Tim Sekolah calon ADIMAN (Adiwiyata Mandiri)
- 2) SK Pembagian Tugas Guru dan Karyawan sebagai Tim Eco School
- 3) SK Pembagian Tugas Guru dan Karyawan sebagai Pelaksana Kelompok Kerja
- 4) SK Gerakan sehari tanpa kendaraan bermotor
- 5) SK Kebersihan Fungsi Sanitasi
- 6) SK Konservasi Energi
- 7) SK Larangan Penggunaan Plastik
- 8) SK Sayang Flora dan Fauna
- 9) SK SASI SAPO (Satu Siswa Satu Pohon)
- 10) Tupoksi Koordinator 10K

b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Kurikulum yang berbasis lingkungan telah dilakukan SMP Negeri 5 Surabaya sudah dilakukan sejak tahun 2017, hal tersebut sesuai dengan apa yang dituturkan oleh guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 5 Surabaya. Seluruh guru mata pelajaran sudah menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan meliputi diskusi, penugasan, praktik langsung dan observasi. Kepala sekolah beserta pembina Adiwiyata melakukan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah dalam mendukung pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan

SMP Negeri 5 Surabaya mengembangkan 9 (sembilan) nilai karakter yang telah disepakati dan diimplementasikan oleh semua warga sekolah termasuk di dalamnya siswa reguler maupun siswa PDBK. Nilai-nilai karakter tersebut diimplementasikan baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran serta sudah masuk dalam setiap mata pelajaran baik tertulis maupun tidak tertulis yang sudah masuk di dalam struktur kurikulum melalui Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, serta dijadikan sebagai ciri khas dan budaya seluruh warga sekolah yang artinya dilakukan secara terus menerus dan

menjadi bagian hidup. Nilai-nilai karakter yang dimaksud adalah religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, kreatif, mandiri dan gemar membaca

SMP Negeri 5 Surabaya yang merupakan sekolah adiwiyata mengaitkan pembelajaran lingkungan hidup pada setiap mata pelajaran. Hal ini dapat diketahui dari setiap Kompetensi Dasar (KD) setiap mata pelajaran dan juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam sikap dan ketrampilan. Hal tersebut memiliki tujuan untuk membangun karakter siswa yang peduli lingkungan dan menyukseskan program Adiwiyata di sekolah.

Integrasi yang dilakukan berupa penggunaan pokja Adiwiyata sebagai sumber belajar siswa. Pokja *green house* sebagai sarana pembelajaran secara langsung pada materi klasifikasi makhluk hidup. Pada materi konsep energi guru bekerja sama dengan pokja konservasi energi untuk mengajak langsung para siswa dalam kegiatan kampanye penghematan energi dengan membuat poster. Selain itu pokja bank sampah dimanfaatkan dalam pembelajaran pencemaran lingkungan melalui aktifitas siswa dalam mengolah dan mendaur ulang sampah sebagai upaya pencegahan pencemaran lingkungan.

#### c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

SMP Negeri 5 Surabaya melakukan pengembangan kegiatan berbasis partisipatif yang melibatkan warga sekolah dalam pelaksanaannya, menurut bu Siti Asiyah selaku pembina Adiwiyata di SMP Negeri 5 Surabaya ada beberapa kegiatan unggulan yang sudah diterapkan di sekolah, kegiatan tersebut antara lain : 1). Ngobar (Ngosek bareng), 2). Jalan semut (Jalan-jalan sambil memungut sampah), 3). Jumasih (Jumat bersih-bersih), 4). SASI SAPO dan SAGU SAPO (Satu Siswa Satu Pohon dan Satu Guru Satu Pohon), 5). Hemat energi, 6). Pembuatan lubang biopori baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, 7). Budidaya sayur mayur dengan menggunakan hidroponik, 8). Budidaya jamur, 9). Budidaya ikan di kolam dan di dalam tong-tong air, 10). Pengelolaan limbah/sampah organik dan an organik, 11). Pemeliharaan



drainase dan sanitasi, 12). Grebek pasar (memungut limbah sayur mayur di pasar kemudian dicacah dan dimasukkan ke dalam keranjang takakura untuk dijadikan pupuk organik, 13). Seluruh warga sekolah wajib membawa tepak makan dan tumbler/tempat minum yang tidak sekali pakai, 14). Aktif dalam kegiatan bersih-bersih pantai yang diselenggarakan oleh Tunas Hijau

d. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

SMP Negeri 5 Surabaya menyediakan beberapa sarana penunjang program ramah lingkungan antara lain : *green house*, tempat budidaya jamur, *hidroponik*, *vertical garden*, kolam ikan, taman sekolah, serta kebun anggrek. Seluruh sarana yang telah disediakan oleh pihak sekolah dikelola langsung oleh warga sekolah sendiri, untuk memudahkan pengelolaannya pihak sekolah telah melakukan pembagian tugas dalam bentuk pokja kepada seluruh warga sekolah dalam melakukan perawatan sarana sekolah. Pada masa pandemi tugas merawat sarana ramah lingkungan diserahkan pada guru dan karyawan sekolah saja, karena siswa melakukan pembelajaran secara daring. pihak sekolah membentuk jadwal piket agar proses perawatan sarana ramah lingkungan dapat lebih efektif. Setelah siswa sudah diizinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka sarana di sekolah tersebut dapat dimanfaatkan sebagai media *outdoor learning*.

**2. Pemanfaatan Adiwiyata sebagai sumber belajar mata pelajaran IPA terpadu di SMPN 5 Surabaya.**

Sumber belajar dengan memanfaatkan Adiwiyata telah dilakukan SMP Negeri 5 Surabaya sejak tahun 2017, hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru mata pelajaran IPA, hal tersebut dibenarkan oleh guru mata pelajaran IPA "S". Kepala sekolah mengatakan bahwa sebelum 2017 kegiatan Adiwiyata sempat berhenti selama beberapa tahun dikarenakan adanya permasalahan internal kepala sekolah terdahulu, setelah pergantian kepala sekolah kegiatan Adiwiyata di SMP Negeri 5 berlanjut lagi hingga saat ini. Adanya program Adiwiyata dapat membantu guru untuk menambah variasi sumber belajar, sehingga siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran.

Pada materi IPA kelas VII SMP tidak semua Kompetensi Dasar (KD) dapat terintegrasikan dengan Adiwiyata, ada beberapa Kompetensi Dasar (KD) yang memiliki keterkaitan dengan Adiwiyata antara lain : KD 3.2 Mengklasifikasikan makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati, KD 3.5 Menganalisis konsep energi, berbagai sumber energi, dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari termasuk fotosintesis, KD 3.8 Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem..

Guru dapat memanfaatkan sarana Adiwiyata yang ada di sekolah sebagai sumber belajar seperti, *green house*, tempat budidaya jamur, *hidroponik*, *vertical garden*, kolam ikan, taman sekolah, serta kebun anggrek. Sarana tersebut tentunya dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar materi kelas VII. Contohnya pemanfaatan Adiwiyata sebagai sumber belajar adalah sebagai berikut :

- a. KD 3.2 Mengklasifikasikan makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik

Pada materi tersebut Guru mata pelajaran IPA “M” menjelaskan bahwa siswa diajak untuk belajar di luar kelas ketika materi klasifikasi makhluk hidup. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berupa praktik, dan penugasan. Siswa diberikan kesempatan untuk mengetahui berbagai macam bentuk tumbuhan yang ada di sekitar sekolah. Guru juga mengajak siswa ke tempat budidaya jamur, untuk mengetahui bagaimana bentuk dan struktur jamur secara langsung. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa tidak hanya dibiarkan untuk melihat-lihat saja, melainkan diberikan tugas untuk mengelompokkan tumbuhan mengamati ciri makhluk hidup yang ada di *green house*.

Menurut guru mata pelajaran IPA “M” siswa juga diberikan tugas untuk mengelompokkan tumbuhan dikotil dan monokotil berdasarkan ciri-ciri fisik yang terlihat mulai dari bentuk daun hingga bentuk batang di *green house*. SMP Negeri 5 Surabaya memiliki berbagai macam jenis tanaman dikotil maupun monokotil, sehingga siswa akan mudah untuk mencari dan membedakannya.

Berdasarkan hasil pengamatan di *green house* SMP Negeri 5 Surabaya peneliti menemukan tanaman dikotil yaitu : sirih, manga, cabai, tomat, belimbing, buah tin, kamboja, binahong, dan cemara. Tanaman monokotil berupa : markisa, anggrek, kelapa gading, palem, dan pisang.

Berikut ini dokumentasi siswa yang mengamati pohon di lingkungan sekolah.



**Gambar 4-1 Siswa Mengamati Pohon di Lingkungan Sekolah**

Penggunaan sumber belajar Adiwiyata dirasa cukup efektif untuk meningkatkan minat siswa dalam materi tersebut. Menurut wawancara yang dilakukan peneliti penggunaan Adiwiyata sebagai sumber belajar ini membuat siswa lebih tertarik untuk belajar. Siswa merasa pembelajaran dengan terjun langsung ke alam lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Surabaya.

- b. KD 3.5 tentang konsep energi, berbagai sumber energi, dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari termasuk fotosintesis.

Menurut guru mata pelajaran IPA “M” guru memberikan materi mengenai penghematan energi, sehingga siswa dapat memahami dan mengimplementasikan konsep penghematan energi dalam kehidupan. metode pembelajaran yang digunakan dalam materi energi berupa ceramah, dan penugasan. Pemberian materi mengenai penghematan energi didukung dengan pemberian tugas kepada siswa untuk membuat essay tentang koservasi energi dengan bantuan orang tua.

Penugasan tersebut bertujuan untuk membuat siswa paham mengenai upaya penghematan energi yang dapat dilakukan, serta mencari tahu upaya penghematan energi yang belum diterapkan di sekolah. Orang tua yang turut andil dalam membantu penugasan tersebut juga dapat sekaligus belajar dan mengetahui upaya penghematan energi, sehingga terwujudnya implementasi penghematan energi baik di rumah maupun di lingkungan sekitar siswa.

Pada wawancara dengan guru mata pelajaran IPA “S”, menyatakan bahwa siswa juga diberikan tugas untuk membuat poster tentang hemat energi. Poster terbaik karya siswa digunakan untuk kampanye tentang penghematan energi baik di sekolah dan lingkungan sekitar. Penugasan tersebut selain membuat siswa menjadi paham akan pentingnya penghematan energi, juga dapat membuat siswa menjadi lebih kreatif.

Berikut ini dokumentasi kampanye hemat energi oleh siswa.



**Gambar 4-2 Kampanye Hemat Energi Dengan Poster Karya Siswa**

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan siswa mengenai penghematan energi sejalan dengan KD 3.5 tentang konsep energi. Siswa tidak hanya diajak untuk memahami bagaimana proses adanya energi dan macam-macam energi yang ada. Siswa diajak juga untuk menghemat energi khususnya pada energi yang berasal dari sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.

- c. KD 3.8 tentang menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem.

Metode yang digunakan dalam materi ini berupa praktek, dan tugas proyek. Menurut guru pelajaran IPA di SMP Negeri 5 Surabaya, dalam materi pencemaran lingkungan siswa diajak untuk memahami penyebab terjadinya pencemaran lingkungan, kemudian siswa diajak untuk mengetahui salah satu cara untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan dengan cara mendaur ulang sampah. Hal tersebut sejalan dengan pokja bank sampah yang ada di sekolah. Sampah yang ada disekolah dipilah menjadi organik dan anorganik. Sampah anorganik dapat dimanfaatkan siswa untuk membuat kerajinan. Sampah organik dimanfaatkan untuk pembuatan pupuk kompos. Berikut ini adalah hasil karya kerajinan dari bahan bekas siswa SMP Negeri 5 Surabaya.



**Gambar 4-3 Hasil Karya Siswa**

Guru mengajarkan siswa untuk membuat kompos dalam upaya mencegah pencemaran lingkungan. Pembuatan pupuk berasal dari pemilahan sampah organik dari limbah sekolah, khususnya kantin yang menjadi salah satu sumber sampah terbesar di sekolah. Limbah bekas kantin berupa daun dari sayuran yang tidak terpakai dan telah dibuang dikumpulkan menjadi satu untuk dijadikan menjadi pupuk kompos. Proses pembuatan kompos di SMP Negeri 5 Surabaya menggunakan metode takakura,

yaitu dengan mencacah sampah organik kemudian dijadikan satu dalam suatu wadah keranjang yang telah diberi bantalan serabut kelapa dibawahnya. Sampah yang telah dimasukkan kemudian ditutup kembali dengan bantalan dari serabut kelapa untuk menjaga kelembaban.

Proses pembuatan pupuk tersebut sejalan dengan program pokja takakura dan komposting. Program tersebut dapat memberikan siswa keterampilan dalam pembuatan pupuk, serta dapat dimanfaatkan sekolah dalam merawat seluruh tanaman yang ada di sekolah. Berikut adalah dokumentasi kegiatan siswa.



**Gambar 4-4 Pembuatan Pupuk Kompos**

Pengelolaan sampah di SMP Negeri 5 Surabaya bermanfaat bagi siswa sebagai salah satu sumber belajar untuk mengetahui bagaimana cara mencegah pencemaran secara langsung. Hal tersebut sejalan dengan KD 3.8 tentang analisis pencemaran lingkungan, yang kemudian dilakukannya pencegeahannya melalui praktik langsung dalam mengelolah sampah. Kegiatan pengelolaan sampah memberikan bekal keterampilan untuk siswa dalam mengolah sampah agar menjadi hal yang lebih berguna.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang manfaat penggunaan Adiwiyata sebagai sumber belajar IPA. Peneliti menemukan bahwa menurut siswa kelas VII SMP Negeri 5 Surabaya pembelajaran IPA terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan, karena siswa dapat terjun langsung untuk mengetahui hal baru yang ada di

lingkungan sekitar mereka. Siswa juga dapat lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan serta lebih cinta terhadap lingkungan sekitar.

Guru mata pelajaran IPA menambahkan bahwa dengan penggunaan Adiwiyata sebagai sumber belajar membuat siswa lebih antusias dalam belajar. Variasi sumber belajar yang ada membuat guru menjadi semakin kreatif dalam melakukan proses belajar mengajar. Menurut guru mata pelajaran IPA dalam wawancara menyebutkan penggunaan Adiwiyata sebagai sumber belajar juga memiliki beberapa kendala. Kendala yang dialami guru berupa lebih panjangnya waktu pembelajaran ketika siswa diajak belajar di luar kelas. hal tersebut berpengaruh pada jam pelajaran berikutnya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

SMP Negeri 5 Surabaya merupakan sekolah yang telah melaksanakan program Adiwiyata sejak tahun 2006. Sekolah ini telah memenuhi 4 komponen utama sekolah Adiwiyata yaitu : Kebijakan Berwawasan Lingkungan, Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif, serta Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan. Beberapa pokja Adiwiyata digunakan sebagai sumber belajar mata pelajaran IPA diantaranya yaitu pokja *green house* sebagai sarana pembelajaran secara langsung pada materi klasifikasi makhluk hidup. Pada materi konsep energi guru bekerja sama dengan pokja konservasi energi untuk mengajak langsung para siswa dalam kegiatan kampanye penghematan energi dengan membuat poster. Selain itu pokja bank sampah dimanfaatkan dalam pembelajaran pencemaran lingkungan melalui aktifitas siswa dalam mengolah dan mendaur ulang sampah sebagai upaya pencegahan pencemaran lingkungan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti mengajukan beberapa saran dan masukan yang dapat berguna dikemudian hari, berikut ini adalah saran dari peneliti:

1. Bagi Siswa

Siswa harus turut serta dalam setiap kegiatan Adiwiyata yang dilakukan sekolah, karena peranan siswa sangatlah penting terhadap terselenggaranya program Adiwiyata yang sukses.

2. Bagi Guru

Guru memotivasi siswa untuk ikut serta melaksanakan dan mensukseskan program Adiwiyata, serta melakukan variasi metode pembelajaran yang terintegrasi dengan Adiwiyata.

3. Bagi Pembina Adiwiyata

Pembina Adiwiyata diharapkan membuat kegiatan-kegiatan Adiwiyata baru untuk menunjang penggunaan Adiwiyata sebagai sumber belajar siswa.

4. Bagi Kepala Sekolah

Membuat kebijakan-kebijakan yang mendukung penggunaan adiwiyata sebagai sumber belajar, misalnya



membuat peraturan untuk guru agar melakukan pembelajaran di luar kelas pada materi dan pelajaran tertentu

5. Bagi Peneliti

Peneliti mengharapkan adanya penelitian baru mengenai pemanfaatan Adiwiyata sebagai sumber belajar di sekolah lain, karena keterbatasan peneliti yang melakukan penelitian hanya di SMP Negeri 5 Surabaya.



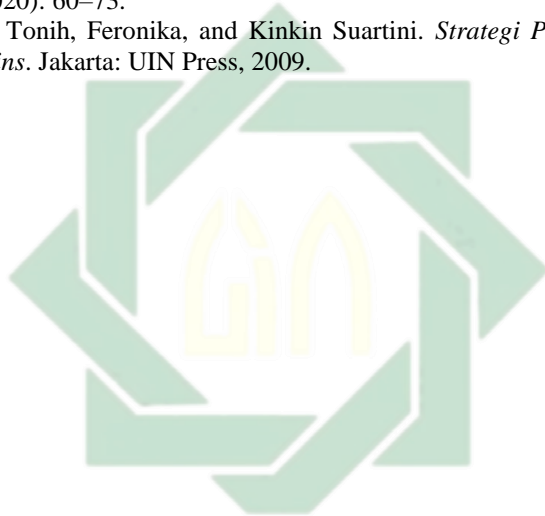
UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. "Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar." *Jurnal Ilmiah Didaktika* XII, no. 2 (2012): 219.
- Alfandi, Safuan. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Solo: Sendang Ilmu, 2001.
- Amalia, and Nurin Hanifati. "Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata Sebagai Sumber Belajar Bagi Peserta Didik (Studi Kasus SMP Negeri 2 Depok)." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- Amalia, L. D., S. N. Sarfiah, and G. Jalunggono. "Efektivitas Pelaksanaan Penggunaan Anggaran Dana Desa Dalam Program Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Greges, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung Tahun 2015-2018." *Directory Journal of Economic* 1 (2019): 42-54.
- Amalia Nurmasitoh, Qanita, and Rina Rahayu. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Sikap Pelestarian Lingkungan Pada Materi Pencemaran Lingkungan." *Jurnal Riset Fisika Edukasi dan Sains* 8, no. 1 (2021): 1-7.
- Amelia, Computing. *Kamus Lengkap Biologi*. Jakarta: GBS, 2008.
- Anggraeni, and Tri Faradila. "Analisis Program Sekolah Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga. Dasar." *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah* 4 (2021): 68-78.
- Ardiansyah, Moh. Rizky Perdana. *Wawancara Adiwiyata Di SMP Negeri 5 Surabaya*. Surabaya, 2021.
- DEPAG RI. *Al Qur'an Edisi Baru Revisi Terjemah*. Semarang: CV. TOHA PUTRA, 1989.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Hidayatullah. "Implementasi Program Adiwiyata Di SD Islam Al- Azhar 29 BSB Semarang." UIN Walisongo Semarang, 2016.
- Irlansari, Anisa, and Hardati Puji. "Pelaksanaan Program Adiwiyata Berdasarkan Komponen Berbasis Lingkungan." *Edu Geography* 7, no. 3 (2019): 217.
- Januszewski, A, and Molenda. *A. Januszewski Dan Molenda, Educational Technology: A Definition with Complementary*. New York: Lawrence Erlbaum Associates, 2008.
- Kemendikbud. *Permendikbud Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016*, 2016.
- Krnel, Dusan, Naglic, and Stanka. "Environmental Literacy Comparison

- between Eco-Schools and Ordinary Schools in Slovenia.” *Science Education International* 20 (2009): 5–24.
- Mahmuddin, Andi. “Analisis Objek Lingkungan Sekolah Adiwiyata Sebagai Sumber Belajar IPA Terpadu Kelas VII (Penelitian Deskriptif Di SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan).” UIN Syarif Hidayatullah, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Morrison, Gary R, Steven J Ross, Jennifer R Morrison, and Howard K. Kalman. *Morrison, Gary R, Steven J. Ross, Jennifer R. Morrison, and Howard K. Kalman. Designing Effective Instruction*. Hoboken, NJ: Wiley, 2019.
- Shidiq, Umar, and Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Shinta, and Arundati. *Penguatan Pendidikan Pro-Lingkunga Hidup Di Sekolah-Sekolah Untuk Meningkatkan Kepedulian Generasi Muda Pada Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Best Publisher, 2017.
- Siskawati, E. “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Metode Discovery Learning Berbasis Adiwiyata Materi Aljabar.” *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 1 (2018): 105–113.
- Sitepu. *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT Raja, 2014.
- Sukmadinata, and Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Jakarta: Rosdakarya, 2019.
- Supriadi, Supriadi. “Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran.” *Lantanida Journal* 3, no. 2 (2017): 127.
- Susanti, Fepri, and Siti Anafiah. “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran Tematik SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta.”” *In Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* 1 (2019): 147–156.
- Tim Adiwiyata Tingkat Nasional. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup, 2011.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Utomo, Jepri, Rustiyarso, and Izhar Salim. “Analisis Efektivitas Pelaksanaan Program Adiwiyata Di SMA Negeri 4 Pontianak.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5 (2016): 1–

15.  
Wakhidah, Nur. “Keterampilan Membaca Dan Menulis Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Literasi Sains.” *Seminar Nasional Prodi Pendidikan Sains S1 Unesa tahun 2012* (2012): 71–84.
- Wardani, Diyan Nurvika Kusuma. “Analisis Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan.” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1 (2020): 60–73.
- Zulfiani, Tonih, Feronika, and Kinkin Suartini. *Strategi Pembelajaran Sains*. Jakarta: UIN Press, 2009.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A